

Komunikasi Dakwah

(Kajian Tentang Spiritualitas Sujiwo Tejo di Kolom Senggang Jawa Pos)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu**

Di susun oleh:

Riza Yahya Fauzi

NIM 11210099

Pembimbing:

Prof. Dr. H. Faisal Ismail, M.A

NIP: 19470515 197010 1 001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1367 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KOMUNIKASI DAKWAH (KAJIAN TENTANG SPIRITUALITAS SUJIWO TEJO
DI KOLOM SENGGANG JAWA POS)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZA YAHYA FAUZI
NIM/Jurusan : 11210099/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 5 Agustus 2015
Nilai Munaqasyah : 89 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Prof. Dr. H. Faisal Ismail, M.A.
NIP 19470515 197010 1 001

Penguji II,

Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.
NIP 19661209 199403 1 004

Penguji III,

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 11 Agustus 2015

Dekan,



Dr. Nurjannah, M.Si
NIP 19690310 198703 2 001



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl.MarsdaAdisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Riza Yahya Fauzi
NIM : 11210099
Judul Skripsi : Komunikasi Dakwah (Kajian Tentang Spiritualitas Sujiwo Tejo dalam Rubrik Senggang Jawa Pos)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam
bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera
dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 04 Juni 2015

Mengetahui

Ketua Jurusan KPI

Dosen Pembimbing

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si
NIP19710328 199703 2 001

Prof. Dr. H. Faisal Ismail, M.A
NIP 19470515 197010 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

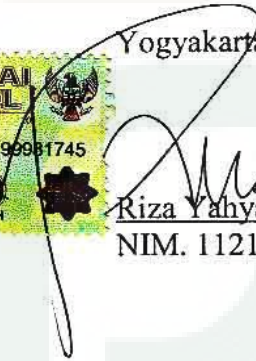
Nama : Riza Yahya Fauzi
NIM : 11210099
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Komunikasi Dakwah (Kajian Tentang Spiritualitas Sujiwo Tejo di Rubrik Senggang Jawa Pos)”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 30 Mei 2015




Riza Yahya Fauzi
NIM. 11210099

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Ayahanda Saroji

Ibunda Nafisah

Saudara-saudaraku:

Kuswanti

Heni Shodiq

Najib Burhanudin

Seluruh sahabat, rekan, kawan, kenalan yang terkasih dan tersayang

Almamater yang penulis junjung tinggi dan banggakan:

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

***“Sebaik baik manusia adalah yang
bermanfaat bagi orang lain”***



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh umat. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menghantarkan manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang bagaimana komunikasi dakwah Sujiwo Tejo dalam rubrik senggang Jawa Pos dan Pesan-pesan dakwah Spiritual yang terkandung di dalamnya. Penulis menyadari banyak bantuan moril dan materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjanah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Akhmad Rifa'i. M.Phil selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Prof. Dr. H. Faisal Ismail. M.A . selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen serta Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Sahabat-sahabat terhebat, Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Suka angkatan 2011, Alumni Pondok Pesantren Pabelan lulusan 2010,

Kontrakan Samirono Baru 27, BTX Adventure, Sbr 27 Adventure, Jejak Adventure, Pendaki Nusantara, Fadli Roby Mumtaza, Muhammad Diding Ciptadi, Achmadin, Eko Mafrundhoni, Wahyu Dono, Nur Kholis, Cahyo, Muhammad Fahrudi, Dwi Setyo Utomo, Wasiludi, Rachmet, Muhammad Aziz Sholih, Muhammad Zulfikri, Bagus Nursetyo, Muhammad Zamhari, Fathoni Shidqi, Fathu Ni'am dan mereka yang tak mampu saya sebut namanya satu-persatu.

Yogyakarta, 11 Agustus 2015

Penulis

Riza Yahya Fauzi

ABSTRAK

Metode dan teknik berdakwah harus selalu berkembang dan kreatif, seperti yang dilakukan Sujiwo Tejo dalam setiap tulisannya. Kolom senggang Jawa Pos merupakan salah satu bentuk metode dakwah dengan bahasa yang berbeda, menggunakan cerita rakyat dan tokoh wayang sebagai metode komunikasinya.

Jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha mengungkapkan dan menemukan bagaimana sujiwo tejo mengkomunikasikan dakwahnya. setiap opini yang ditulis banyak menggunakan tokoh cerita wayang yang dikaitkan dengan kehidupan nyata yang terjadi di era saat ini yang mana didalam opini tersebut terdapat banyak proses komunikasi dakwah dan nilai dakwah yang mengandung spiritualitas Sujiwo Tejo. Sujiwo Tejo banyak menggunakan bahasa saru, sindiran bahkan kasar sehingga perlu dikaji lebih mendalam supaya mengetahui nilai islam yang nampak maupun tersembunyi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya proses komunikasi dakwah yang dilakukan Sujiwo Tejo dalam rubrik senggang Jawa Pos. komunikasi tersebut menunjukkan adanya komunikator, komunikan, pesan, media dan efek. Komunikasi dakwah tersebut mengacu pada nilai spiritual yang mengandung muatan akhlak mahmudah, madzmumah dan tujuan hidup manusia. bahwa banyak kata maupun kalimat yang mengandung nilai-nilai dakwah yang tersembunyi yang perlu untuk dikaji lebih mendalam sehingga mampu di pahami masyarakat luas. Dalam penelitian ini diambil sebelas rubrik dalam satu tahun, yaitu pada bulan maret, mei, juni, agustus, September, oktober, dan November. Presentasinya menunjukkan bahwa akhlak mahmudah 37,5%, akhlak madzmumah 50%, dan tujuan hidup manusia 12,5%.

Kata kunci: Komunikasi Dakwah, Nilai Spiritual, Analisis Deskriptif Kualitatif

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Telaah Pustaka.....	9
G. Kerangka Teoritik	11
1. Tinjauan Tentang Komunikasi Dakwah.....	11
2. Tinjauan Tentang Spiritual	19
H. Metode Penelitian	31
1. Obyek dan Subyek Penelitian	31
2. Teknik Pengumpulan Data.....	31

3. Analisis Data	33
I. Sitematika Pembahasan	33
BAB II	GAMBARAN UMUM SURAT KABAR JAWA POS DAN
	SUJIWO TEJO
A. SURAT KABAR JAWA POS	35
1. Sejarah dan Perkembanganya	35
2. Visi dan Misi	40
3. Kebijakan Redaksional.	40
4. Kebijakan Isi Halaman	42
5. Struktur Organisasi	45
B. PROFIL SUJIWO TEJO	
1. Sejarah Sujiwo Tejo	46
2. Pendidikan Formal	46
3. Aktivitas	47
a. Wayang	47
b. Panggung Teatre	48
c. Musik	49
d. Film.....	50
e. Sutradara.....	51
f. Lukisan	51
4. Buku dan Tulisan.....	52

BAB III ANALISISA

A. Proses Komunikasi dakwah dalam Kolom Senggang Jawa

Pos..... 53

B. Pesan Dakwah..... 70

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 103

B. Saran..... 104

C. Kata Penutup 104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	54
Tabel 3.2	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**Komunikasi Dakwah (Kajian Tentang Spiritualitas Sujiwo Tejo di Rubrik Senggang Jawa Pos)**”. Untuk menghindari kesalahpahaman sekaligus memberi gambaran yang jelas, maka penulis akan memberi batasan dan penegasan terhadap beberapa istilah dalam judul penelitian ini.

1. Komunikasi Dakwah

Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹

Dakwah pada hakekatnya mempunyai arti ajakan, berasal dari kata *da'a – yad'u – da'watan* (dakwah) yang berarti mengajak. Dalam penelitian yang lebih khusus da'wah berarti mengajak baik pada diri sendiri ataupun pada orang lain untuk berbuat baik sesuai dengan ketentuan – ketentuan yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya serta meninggalkan perbuatan – perbuatan yang tercela (yang dilarang) oleh Allah dan Rasul-

¹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 454

Nya pula. Jadi dakwah dalam pengertian khusus ini bisa diidentikkan dengan amar ma'ruf nahi munkar.²

Dakwah merupakan suatu aktivitas untuk mengajak orang kepada ajaran islam yang dilakukan secara damai, lembut (QS. 35:6), konsisten dan penuh komitmen. Cakupan dakwah lebih luas dari pada pengertian tabligh. Dakwah meliputi dakwah verbal (dakwah bil-lisan) dan dakwah nonverbal (bil-hal), sedangkan tabligh hanya meliputi ajakan secara verbal.³

Komunikasi dakwah adalah “suatu retorika (persuasife) yang dilakukan oleh komunikator dakwah (dai) untuk menyebarluaskan pesan – pesan bermuatan nilai agama, baik dalam bentuk verbal maupun non verbal, kepada jamaah untuk memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat.⁴

2. Spiritualitas

Kata “spiritual” merupakan sinonim dari kata “batin”, “ruhani”, “moral”, “mental” atau “kejiwaan”.⁵ Dengan demikian hubungan spiritual berarti kemampuan rohani atau jiwa manusia untuk berkomunikasi dengan

² Slamet M A, *Prinsip – prinsip metodologi dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), hlm 29

³ Bambang S M, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm 22

⁴ *Ibid* , hlm 34

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka,1990), hal 857

sesuatu yang tidak bersifat fisik atau yang tidak mempunyai wujud material.⁶ Sesuatu perilaku atau watak yang tumbuh dalam diri kita yang tidak bisa terlihat dengan mata namun dapat dirasakan dengan hati dan perasaan. Spiritualitas dalam penelitian ini lebih menekankan kepada spiritualitas yang mengandung muatan akhlak mahmudah yaitu, amanah, adil, kasih sayang, jujur. Muatan akhlak madzmumah meliputi, dengki, iri hati, angkuh, riya dan spiritual yang mengandung tujuan hidup manusia.

3. Rubrik Senggang

Rubrik artinya ruangan. Kolom yang terdapat dalam surat kabar atau majalah.⁷ Rubrik senggang Merupakan salah satu rubrik di Surat Kabar Harian Jawa Pos yang diasuh langsung oleh Sujiwo Tejo. Rubrik senggang ini terbit setiap hari minggu. Rubrik senggang ini berisi tentang opini yang menceritakan tentang realitas sosial yang dipadukan dengan tokoh pewayangan yang mengandung unsur kritik sosial, nilai spiritual, politik yang berkembang saat ini. Dalam satu tahun penulis mengambil sebanyak sebelas rubrik yang lebih menekankan pesan dakwah yang mengandung spiritual Sujiwo Tejo. Sebelas rubrik tersebut terdapat pada bulan maret, mei, juni, agustus, September, oktober dan November.

⁶ Hadari Nawawi, *Hakekat Manusia Menurut Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm. 63

⁷ M. Dahlan Yacub Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hlm 682

Penegasan judul diatas dimaksudkan bahwa, bagaimana proses komunikasi dakwah Sujiwo Tejo dalam rubrik Senggang Jawa Pos yang mengandung nilai spiritual tentang akhlak Mahmudah, Madzmumah dan Tujuan hidup manusia.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama dakwah, oleh sebab itu secara otomatis bahwa kewajiban seorang muslim adalah berdakwah. Pemahaman yang lebih luas dari makna dakwah adalah : *Pertama*, ajakan ke jalan Allah, *Kedua*, dilaksanakan secara berorganisasi. *Ketiga*, kegiatan untuk mempengaruhi manusia agar masuk jalan Allah Swt. *Keempat*, sasaran bisa secara *fardiah* atau *jama'ah*.⁸ Dakwah dapat diartikan dengan memberikan informasi, dengan kata lain bahwa dakwah merupakan proses komunikasi yang dilakukan mad'u kepada khalayak umum baik berupa ceramah maupun tulisan. pada intinya dakwah adalah mengajak kepada 'amar ma'ruf nahi munkar seperti yang telah dijelaskan didalam Al-Quran surah Ali-Imran, Ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

⁸ Ilaihi Wahyu, *Komunikasi Dakwah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013),hal. 15

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. 3:104)⁹

Kultur dan budaya masyarakat saat ini beda jauh dengan apa yang terjadi pada zaman rosullah saat itu, pergeseran budaya tradisional kini telah tergantikan dengan era millenium. Dimana masyarakat lebih gandrung dan mengagumi akan kecanggihan teknologi yang terus berkembang pesat bak jamur yang tumbuh pada musimnya. Media dakwah yang dibutuhkan saat ini pun tentunya terbalik arah dengan apa yang dilakukan rosullah dikala itu, namun tetap saja tidak bisa lepas dari dimensi dimensi dakwah yang diajarkan rosullah. Disinilah tugas seorang muslim dituntut untuk terus mencari terobosan baru dalam berdakwah di era saat ini. Karena tidak semua orang muslim dapat berdakwah dengan lisan yaitu dengan berkhotbah ceramah dan lain – lain. tetapi juga dapat berdakwah melauai kekuatan tulisan dan bahasa melalui media massa.

Media massa menjadi salah satu metode komunikasi antara da'i dan mad'u yang sesuai dengan era saat ini. karena keuntungan dakwah dengan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif amat banyak. Jadi untuk menyampaikan informasi media massa sangat efektif dalam mengubah sikap,

⁹ <http://riyantikudus.blogspot.com/2014/04/tafsir-surat-ali-imron-ayat-102-104.html> diakses tanggal 01 April 2015

perilaku, pendapat komunikan dalam jumlah yang banyak.¹⁰ Media massa yang banyak digunakan untuk berdakwa diantaranya televisi, radio dan media cetak.

Media cetak menjadi salah satu media massa era modern ini yang mampu menerobos kalangan terpencil dalam jumlah yang banyak. Proses komunikasi yang terjadi disini adalah proses komunikasi tidak langsung, dimana da'i dapat menyampaikan informasi tentang nilai-nilai Islam dengan bahasa dan tulisannya yang sesuai dengan sasaran dan kondisi saat itu melalui surat kabar, majalah, bulletin, buku novel dan lain-lain. Sudah banyak dari kalangan ulama yang memanfaatkan media cetak untuk berdakwah. Banyak kalangan ulama berdakwah melalui novel, buku, majalah, bahkan merambah sampai ke surat kabar melalui opini seperti yang dilakukan oleh Sujiwo Tejo dalam rubrik senggang Jawa Pos.

Dalam surat kabar harian Jawa Pos terdapat rubrik yang menarik yaitu rubrik senggang di Kolom Wayang durungpo yang terbit setiap hari minggu. Kolom ini ditulis langsung oleh salah satu budayawan terkenal yaitu Sujiwo Tejo, dalam tulisannya ini banyak mengambil dari cerita – cerita wayang seperti Punakawan, Mahabarata sebagai sarana proses penyampaian pesan, opini, kritik sosial bahkan mengandung nilai spiritualitas dakwah Islam kepada masyarakat, pemerintah bahkan agama sekalipun. Sekilas dalam rubrik senggang ini terlihat seperti opini humor yang tidak terlalu nampak nilai-nilai positif yang

¹⁰ Ibid, hal. 105.

terkandung didalamnya karena dalam rubrik tersebut sujiwo tejo memakai bahasa dan komunikasi yang berbeda dengan opini pada umumnya.

Penulis tertarik meneliti rubrik senggang yang ditulis oleh Sujiwo Tejo di Jawa Pos ini karena dalam setiap opini yang ditulis selalau menggunakan tokoh cerita wayang yang dikaitkan dengan kehidupan nyata yang terjadi di era saat ini yang mana didalam opini tersebut terdapat banyak proses komunikasi dakwah dan nilai dakwah yang mengandung spiritualitas Sujiwo Tedjo. Sujiwo Tejo banyak menggunakan bahasa saru, sindiran bahkan kasar sehingga perlu dikaji lebih mendalam supaya mengetahui nilai islam yang nampak maupun tersembunyi yang nantinya akan lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Spiritualitas yang penulis disini tekankan adalah spirituitas yang mengandung muatan akhlak dan tujuan hidup manusia. Muatan akhlak disini diantaranya adalah akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah yang terjadi dalam kehidupan nyata saat ini. Sujiwo Tejo menghidupkan kultur kultur jawa. Mengembalikan cara dakwah dengan kultur jawa seperti yang dilakukan para wali zaman dulu yang dikemas sesuai perkembangan zaman saat ini sehingga terlihat lebih modern dan mendalam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dijadikan pokok bahasan, yaitu :

- a. Bagaimana proses komunikasi dakwah yang terkait spiritualitas Sujiwo Tejo di dirubrik senggang Jawa pos tahun 2014 ?
- b. Apa saja pesan dakwah yang terkait spiritualitas Sujiwo Tejo di dirubrik senggang jawa pos tahun 2014?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses komunikasi dakwah yang mengandung spiritualitas Sujiwo Tejo di dirubrik senggang Jawa Pos tahun 2014.
2. Untuk mengetahui pesan pesan dakwah yang mengandung spiritualitas Sujiwo Tejo disetiap dirubrik senggang Jawa Pos tahun 2014.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara akademis penelitian dilakukan supaya dapat membantu mengembangkan pemahaman tentang dakwah islam melalui media massa, khususnya media cetak. Selain itu diharapkan pula bahwa penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian kajian pustaka berikutnya dengan tema yang sama.

2. Secara teoritis lain dari penelitian ini dimaksudkan supaya dapat menjadi sumber wacana kalangan umum pentingnya mengerti dan memahami proses komunikasi dakwah yang mengandung spiritualitas Sujiwo Tejo dalam tulisannya yang bermanfaat dalam kelangsungan hidup manusia.
3. Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu dakwah pada khususnya, sebagai acuan dan referensi pengetahuan yang dapat dipraktikkan langsung dalam kehidupan nyata.

F. Telaah Pustaka

Penelitian seperti ini sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti untuk dijadikan skripsi, jurnal atau pun karya ilmiah lain. Akan tetapi setiap penelitian mempunyai sudut pandang dan tinjauan yang berbeda baik secara metode penelitian maupun obyek yang diteliti. Skripsi ini merupakan kerja teoritis yang memfokuskan pada komunikasi dakwah yang mengkaji tentang spiritualitas Sujiwo Tejo di rubrik senggang jawa pos yang jelas berbeda dengan skripsi maupun karya ilmiah walaupun terdapat beberapa judul yang sama. Berikut karya pustaka yang mendukung penelitian ini :

1. Penelitian karya Imam Wahyu Winaris, Pesan – Pesan Nilai Spiritual dan Sosial pada Karya Tulisan Emha Ainun Nadjib diRubrik “Kolom Sahan” Buletin Mocopat Syafaat Edisi Tahun 2011, Fakultas Dakwah UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2012.¹¹ Yang membahas tentang pengungkapan nilai – nilai spiritual dan sosial pada tulisan Emha Ainun Nadjib. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam dalam tulisan Emha Ainun Nadjib di Rubrik Kolom saham terdapat nilai – nilai spiritual yang mengandung ibadah Mahdhoh seperti sholat dan puasa, nilai nilai spiritual yang mengandung hakikat manusia dan mengkaji tentang kaidah hubungan spiritual manusia kepada tuhan. Sedangkan dalam penelitiannya nanti penulis lebih menekankan spiritualitas yang mengandung muatan akhlak dan spiritual yang sama seperti penelitian diatas yaitu spiritulitas yang mengandung hakikat hidup manusia namun nantinya akan dikemas dengan bahasa dan pemahaman yang sedikit berbeda.

2. Penelitian karya Vironika Listyiarini, Komunikasi Dakwah dalam Rubrik Cerpen Majalah Rindang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005.¹² Yang membahas proses komunikasi dakwah yang terjadi dalam rubrik cerpen majalah rindang dan membahas tentang pesan dakwah yang terkandung didalamnya. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Dalam penelitian karya Vironika Listyiarini nilai dakwah yang di cari adalah nilai dakwah yang mengandung

¹¹ Imam Wahyu Winaris, *Pesan – Pesan Nilai Spiritual dan Sosial pada Karya Tulisan Emha Ainun Nadjib diRubrik,*(Yogyakarta : Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga) 2012

¹² Vironika Listyiarini, *Komunikasi Dakwah dalam Rubrik Cerpen Majalah Rindang,* (Yogyakarta : Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga) 2005

ibadah mahdoh sedangkan dalam penulisanya nanti penulis lebih menekankan kepada nilai akhlak dan tujuan hidup manusia. Dalam penelitiannya, Vironika menggunakan analisis isi sedangkan penulis menggunakan anaisis deskriptif kualitatif.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan tentang Komunikasi Dakwah

a. Tinjauan tentang Komunikasi

a) Pengertian komunikasi

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Perkataan *communis* tersebut dalam pembahasan kita ini sama sekali tidak ada kaitanya dengan partai komunis yang sering dijumpai dalam kegiatan politik. Arti *communis* disini adalah *sama*, dalam arti kata *sama makna*, yaitu sama makna mengenai suatu hal.¹³

Jadi, komunikasi berlangsung apabila antara orang – orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Jelasnya, jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang

¹³ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993) hlm 3

dinyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi berlangsung. Dengan lain perkataan, hubungan antara orang – orang itu tidak komunikatif.¹⁴

b) Proses komunikasi

Proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau pekerjaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Proses komunikasi terjadi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.¹⁵

Secara primer, proses komunikasi adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang dapat berupa bahasa, kial, isyarat, gambar, warna dan lain – lain. Prosesnya, yang pertama adalah menyandi (encode) pesan yang akan disampaikan kepada komunikan yang berarti memformulasikan pikiran atau perasaanya kedalam lambang (bahasa) yang diperkirakan akan dimengerti oleh komunikan. Kemudian komunikan menyewa sandi (decode) pesan tersebut yang berarti ia menafsirkan lambang yang mengandung pikiran dan atau perasaan komunikator kedalam konteks pengertiannya.¹⁶

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.¹⁷

¹⁴ *Ibid*, hlm 4

¹⁵ *Ibid*, hlm 11

¹⁶ *Ibid*, hlm 13

¹⁷ *Ibid*, hlm 16

Dalam proses komunikasi peranan media penting karena lebih efisien dalam mencapai komunikasi, namun umpan baliknya tidak langsung pada saat terjadinya komunikasi atau yang disebut sebagai umpan balik tertunda (*delayed feedback*) karena sampainya tanggapan atau reaksi khalayak kepada komunikator memerlukan tenggang waktu.¹⁸

Media yang digunakan dalam proses komunikasi dapat diklasifikasikan sebagai media massa (*massmedia*) dan media non massa (*non massmedia*). Memformulasikan pesan komunikator harus memperhitungkan cirri – cirri atau sifat – sifat media yang digunakan juga harus disadari pertimbangan mengenai siapa komunikan yang akan dituju, karena setiap media mempunyai ciri atau sifat tertentu yang hanya efektif dan efisien untuk dipergunakan suatu pesan tertentu pula.¹⁹

b. Tinjauan tentang dakwah

a) Pengertian Dakwah

Dakwah adalah komunikasi yang didasari oleh keyakinan (*belief*) dan tujuan untuk mengajak menjalankan ketentuan – ketentuan Allah dan memperoleh ridla-Nya. Bagi muslim sebaik – baik aktivitas komunikasi adalah dakwah, yakni aktivitas yang sungguh – sungguh dalam bentuk

¹⁸ *Ibid*, hlm 17

¹⁹ *Ibid*, hlm 18

mengajak manusia mendekat (taqarrub) kepada Allah, dengan member dan menjadi teladan kebaikan sebagai suatu kewajiban. Dakwah harus dilakukan dengan sungguh – sungguh dengan mencurahkan pikiran, tenaga, uang dan harta yang dikemas dalam bentuk perencanaan atau perumusan strategi dakwah.²⁰

b) Subyek dakwah

Subyek dakwah menurut masyur amin adalah setiap orang yang menyatakan sepenuh hati bahwa dirinya pemeluk agama islam maka sekaligus ia memikul suatu kewajiban untuk melaksanakan dakwah islam baik secara langsung maupun tidak langsung.²¹

Fungsi dakwah islam adalah mengajak kepada sesame kepada kebaikan, amar ma'ruf nahi mungkar. Karena setiap muslim adalah da'I maka berdakwah sudah menjadi kewajibanya, namun kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki seorang muslim berbeda – beda maka setiap muslim dapat berdakwa sesuai kemampuan yang dimilikinya.

c) Obyek dakwah

Obyek dakwah amatlah luas, ia adalah masyarakat yang beraneka ragam latar belakang dan kedudukanya.²²

²⁰ Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Pres, 2010), hlm 2

²¹ Masyur Amin, *Dakwah Islam dan Desan Moral*, (Yogyakarta: Al-amin Pres, 1997), hlm 11

²² Slamet M A, *Prinsip – prinsip metodologi dakwah*, hlm 52

Menurut Asmuni Syukir obyek dakwah adalah sasaran dakwah yaitu manusia.²³ Masyarakat sebagai obyek dakwah merupakan unsur dakwah yang paling penting, untuk itu harus dipahami dan dipelajari dengan baik sebelum menyampaikan dakwah.

Yang dimaksud obyek dakwah adalah masyarakat sebagai penerima pesan dakwah, oleh sebab itu materi dakwah disesuaikan dengan obyek yang akan dituju. Seorang da'I harus mempelajari dan mengetahui kondisi masyarakat yang akan menjadi obyek dakwahnya supaya pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan mudah.

d) Materi dakwah

Materi dakwah ialah pesan – pesan yang disampaikan dalam kegiatan dakwah. Materi dakwah ini adalah ajaran – ajaran agama Islam.²⁴

Namun secara garis besar, materi dakwah dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Keyakinan atau aqidah
2. Ibadah dan hukum – hukum
3. Akhlak.²⁵

²³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1984), hlm 163

²⁴ Masyur Amin, *Dakwah Islam dan Desan Moral*, hlm 17

²⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, hlm 60

Dalam memberikan materi dakwah, seorang da'i harus cerdas dan cermat dalam memilih materi yang akan disampaikan, karena materi yang disampaikan harus sesuai dengan kondisi dan keadaan obyek dakwah. Materi yang disampaikan akan lebih mudah diterima kalau seorang da'i terlebih dahulu melihat latar belakang pendidikan, status sosial ekonomi dan lain – lain. Selain itu seorang da'i harus menguasai materi dengan baik.

e) Media Dakwah

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat dakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah bisa berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.²⁶

Ada beberapa media yang dapat dijadikan sebagai media dakwah, antara lain :

1. Lembaga – lembaga pendidikan formal
2. Lingkungan keluarga
3. Organisasi – organisasi Islam
4. Hari – hari besar islam
5. Media massa

²⁶ *Ibid*, hlm 163

6. Seni budaya.²⁷

Sarana atau media adalah hal – hal yang dapat mengantarkan kepada sesuatu. Sarana dakwah adalah hal atau sesuatu yang membantu da'I menyampaikan dakwahnya. Dari sudut penyampaian, ada dua sarana dakwah : sarana langsung dan sarana tidak langsung.²⁸

- a. Sarana tidak langsung adalah hal – hal menyangkut kesiapan diri seorang da'I sebelum menyampaikan dakwahnya.
- b. Sarana langsung adalah menyangkut teknik penyampaian melalui perkataan, perbuatan, dan perilaku da'I yang dijadikan teladan oleh orang lain, sehingga mereka tertarik kepada islam.

f) Metode Dakwah

Metode merupakan pedoman pokok yang mula – mula harus dijadikan pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaanya.²⁹

Metode dakwah ialah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya. Sumber – sumber pokok metode dakwah yang dijadikan pegangan para da'i antara lain : Al Qur'an, tabi'in, dan ahli ilmu, serta iman. Metode dakwah yang bijak umumnya didasarkan pada hal – hal berikut :³⁰

²⁷ *Ibid*, hlm 168-179

²⁸ Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Pres, 2010), hlm 14

²⁹ *Ibid*, hlm 100

³⁰ *Ibid*, hlm 13

- a. Memeriksa dan mendiagnosis pasien, kalau da'i diumpamakan dokter.
- b. Menghilangkan syubhat yang bertujuan agar audiens tidak sempat melihat penyakit, apalagi merasakannya.
- c. Memberikan semangat kepada audiens agar selalu menggunakan "obat" dan menerima yang hak.
- d. Membimbing audiens dengan Al Qur'an, As Sunah.

Pada dasarnya komunikasi dakwah adalah komunikasi yang unsur – unsurnya disesuaikan dengan visi dan misi dakwah. Hal ini sejalan dengan rumusan yang dikemukakan oleh pakar komunikasi, Toto Tasmara, bahwa komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas, dimana seseorang (mubaligh/komunikator) menyampaikan pesan – pesan (*massage*) yang bersumber atau sesuai dengan Al- Qur'an dan sunnah dengan tujuan agar orang lain (komunikan) dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan – pesan yang disampaikan.³¹

Komunikasi dakwah adalah "suatu retorika (*persuasife*) yang dilakukan oleh komunikator dakwah (da'i) untuk menyebarluaskan pesan – pesan bermuatan nilai agama, baik dalam bentuk verbal maupun non verbal, kepada jemaah untuk memperoleh kebaikan didunia dan diakhirat. "komunikasi dakwah sangat memperhatikan tatanan komunikasinya sehingga lebih lembut, komunikatif dan dapat mengatasi berbagai perbedaan kultur. Sekat – sekat

³¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta Gaya Media Pratama, 1997), hlm 49

keagamaan menjadi cair dan yang lebih ditonjolkan adalah nuansa kebeningan hati sehingga dapat menemukan jati diri dan nuansa kebersamaanya.³²

Komunikasi dakwah islam dapat berlangsung bila terdapat komponen yang merupakan pelaku dan pendukung aktivitas komunikasi dakwah yang konsen terhadap kemajuan dan perkembangan syiarnya, komponen komunikasi dakwah ada yang bersifat inti, namun ada pula yang bersifat pendukung. Bila komponen dakwah inti tidak ada, komunikasi dakwah tidak dapat berjalan, sedangkan ketidakadaan komponen pendukung hanya akan mengurangi efektifitas dakwah, namun komunikasi dakwah tetap berjalan.³³

2. Tinjauan tentang spiritual

Spiritual bisa diartikan sebagai alat kontak antara seorang hamba dan tuhanNya atau melakukan kontak dengan sebagian roh Allah.³⁴ Spiritual bisa diartikan sebagai sesuatu sifat yang ada dalam diri seseorang yang tidak bisa dilihat dengan mata terbuka namun bisa dirasakan. Spiritual pada tulisan Sujiwo Tejo di rubrik senggang Jawa Pos cenderung banyak berasal dari muatan akhlak mahmudah yaitu, amanah, adil, kasih sayang, jujur. Muatan akhlak madzmumah

³² Bambang Bambang S M, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm 34

³³ *Ibid*, hlm 38

³⁴ Muhammad Qutub, *sistem pendidikan islam*, terj. Salman harun, (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), hlm. 56

meliputi, dengki, iri hati, angkuh, riya dan spiritual yang mengandung tujuan hidup manusia. Untuk itu pemetaan teori mengenai spiritual akan dikaji sebagai berikut :

a. Akhlak Mahmudah

a) Amanah

“sesungguhnya amanah itu turun di hati manusia, kemudian Al-Qur’an turun dan mereka pun mendapat pengetahuan dari Al-Qur’an dan sunnah.”(HR Tirmidzi).³⁵

Bila kita ingin membahas masalah al-amanah lebih jauh, terlebih dahulu kita harus mengetahui arti al-amanah tersebut dengan benar. Amanah mempunyai dua arti, yaitu arti khusus dan arti umum.

a. Arti khusus dari al-amanah adalah sikap bertanggung jawab orang yang dititipi barang atau harta atau lainnya dengan mengembalikan dengan orang yang mempunyai barang atau harta itu. Dia menyadari bahwa dirinya hanya bertugas menjaga barang atau harta tersebut jangan sampai rusak atau hilang, dia sama sekali tidak mempunyai hak untuk menggunakannya.

³⁵ Abdul Mu’nim Al-Hasyimi, *Akhlak Rosul Menurut Bukhari dan Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm. 265

- b. Adapun arti *al-amanah* secara umum, sangat luas sekali. Sehingga, menyimpan rahasia, tulus dalam memberikan masukan kepada orang yang meminta pendapat dan menyampaikan pesan kepada pihak yang benar (sesuai dengan permintaan orang yang berpesan) juga termasuk amanah. Orang yang menceritakan rahasianya kepadamu berarti dia percaya kepadamu bahwa kamu bisa menyimpan rahasia itu.³⁶

Atas dasar keterangan ini maka sifat *al-amanah* baik menurut arti yang umum atau yang khusus, berhubungan erat dengan sifat – sifat mulia lainnya seperti jujur, sabar, berani, menjadi kemuliaan diri sendiri, memenuhi janji, dan adil.

- b) Adil

Seorang muslim yang rela diatur oleh islam, ia akan bertindak adil didalam menentukan hukum, tidak curang dan aniaya dalam menentukan sikap “benar atau tidaknya” suatu hukuman, walau bagaimanapun situasi kondisi yang mempengaruhinya. Sikap adil dan menjauhi kezaliman merupakan kebesaran dinul islam, sebab hal itu merupakan tuntunan Al-Qur’an yang merupakan perintah yang tak dapat ditawar.³⁷

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil.

³⁶ *Ibid*, hlm 266

³⁷ M. Ali Hasyim, *Apakah Anda Berkepribadian Muslim?*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993) hal. 147

Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”(An-Nisa :4:58)³⁸

Adil yang dikenal oleh individu muslim dan masyarakat islam adalah benar – benar suatu keadilan hakiki penuh ketulusan, tidak berat sebelah meskipun terhadap musuh yang sangat dibenci. Harus ditegakkan keadilan yang tidak pandang bulu, sekalipun menghadapi sanak saudara/keluarga orang – orang yang disegani.³⁹

c) Kepedulian/ kasih sayang

Kepedulian yang berasal dari kata peduli⁴⁰ merupakan bagian dari sifat terpuji yang patut untuk diapresiasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepedulian hanya akan lahir dari orang – orang yang hatinya masih hidup. Karena dijamin seperti sekarang ini banyak orang – orang yang masih hidup dengan segala kemewahannya, namun sesungguhnya hati mereka telah “mati”. Karena mata hati mereka tidak lagi dapat penderitaan dan kesulitan saudara – saudaranya yang miskin papa,

³⁸ <http://alperi.blogspot.com/2009/06/ayat-ayat-yang-memuat-tentang-amanah.html> diakses tanggal 01 April 2015

³⁹ M. Ali Hasyim, Apakah Anda Berkepribadian Muslim? , hal. 148

⁴⁰ Peduli memiliki pengertian, mengindahkan, memperhatikan, atau menghiraukan, yang pada umumnya memiliki konotasi dengan hal – hal positif. Seperti, peduli terhadap penderitaan orang lain, peduli terhadap nasib rakyat miskin, dan lain sebagainya. Lihat kamus besar bahasa Indonesia, hlm.740

telinga mereka tidak lagi mendengar jerit tangis anak yatim yang kelaparan, rintihan orang miskin yang hidup serba kekurangan.⁴¹

d) Jujur

Kejujuran merupakan pekerti mulia dan kedustaan adalah akhlak tercela, karena kejujuran adalah sumber kebaikan, karena di dalam jiwa orang yang jujur terdapat komponen nilai ruhani yang memantulkan berbagai sikap yang berpihak kepada kebenaran dan sikap moral yang terpuji (*morally upright*),⁴² karena itu pelakunya akan mendapatkan kemuliaan di sisi Tuhannya, dan sebaliknya pelaku kedustaan akan menerima ganjarannya pula.⁴³

Orang yang kehilangan keberanian untuk bersikap jujur pada hakekatnya adalah orang yang tidak mampu mencintai dirinya sendiri, terlebih orang lain, karena kedustaan akan merugikan diri sendiri dan juga orang lain. Sementara islam sebagai agama, telah mengajarkan agar manusia sanggup mencintai dirinya sendiri.⁴⁴

⁴¹ Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'I dan Ahmad Syauqi*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm 256

⁴² Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 80

⁴³ Ahmad Al-Hasyimi, *Jawahir al-Adab* (Dar al-Fikr li at-Tiba'ah wa an-Nasyr wa at-Tauuzi', t.t.), Juz 1, hlm. 712

⁴⁴ Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'I dan Ahmad Syauqi*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm 179

Kejujuran tidak datang dari luar diri manusia, akan tetapi ia merupakan bisikan kalbu yang secara terus menerus menyeruakan dan membisikkan nilai moral luhur yang didorong oleh gelora cinta yang meng-Ilahi (transcendent). Karena itu kejujuran bukan sebuah keterpaksaan, melainkan sebuah panggilan dari dalam (*calling from within*), dan pribadi muslim adalah pribadi yang terencana kecanduan (*addict*) kejujuran, sehingga dalam kondisi apa dan bagaimana pun dia merasa perlu untuk melakukannya, lantaran keyakinannya bahwa kejujuran merupakan bagian integral dari kesalehannya.⁴⁵

b. Akhlak Madzmumah

1) Dengki

Secara terminologis, Al-Hafizh Ibnu Hajar *rahimahullah* mendefinisikan, hasad (dengki) adalah mengharapkan hilangnya suatu kenikmatan dari si pemilik kenikmatan tersebut kepada dirinya. Sebagian kalangan menyempitkan pemakaian kata ini pada kasus mengharapkan hal tersebut untuk dirinya sendiri, namun yang tepat hal tersebut berlaku untuk umum.⁴⁶

⁴⁵ Toto Tasmara, *Membudayakan*, hlm 80-81

⁴⁶ Abu Abdullah Mushthafa Al-Adawi, *Bahaya Dengki Kiat Membebaskan Diri dari Sifat Iri dan Dengki*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 2

Dalam tafsirnya, imam Al-Qurthubi menjelaskan, dengki ada dua jenis, yaitu dengki yang terpuji dan yang tercela. Dengki yang tercela adalah jika anda mengangankan hilangnya nikmat Allah dari tangan saudara Anda sesama muslim, lepas dari apakah Anda mengharapkannya pindah pada Anda atau tidak. Dengki jenis inilah yang dicela Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam kitabnya-Nya dengan firman:

*Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya? Sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab dan Hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepadanya kerajaan yang besar. (An-Niisa':54).*⁴⁷

Dengki jenis ini dikategorikan tercela karena mengandung unsur pembodoh – bodohan Allah Subhanahu Wa Ta'ala lantaran telah memberi karunia kenikmatan pada orang yang tidak berhak.⁴⁸

2) Iri hati

Iri hati merupakan sifat yang tidak boleh dimiliki dan harus dihapuskan dalam diri teman-teman. Iri hati adalah bagian dari penyakit hati yang dapat merusak dan berdampak buruk bagi teman-teman, namun ada juga iri hati yang membuat teman-teman ini menjadi orang sukses, tapi sebelumnya, mari kita lihat Pengertian Iri Hati. Pengertian iri hati adalah perasaan tidak senang melihat orang lain mendapat kebahagiaan atau nikmat

⁴⁷ <https://khultur.wordpress.com/2011/09/11/an-nisa-ayat54/> diakses tanggal 01 April 2015

⁴⁸ *Ibid*, hlm 4

dari Allah swt. Misalnya, tidak senang melihat orang lain sukses dalam belajar, perdagangan dan kedudukan (jabatan), atau kenaikan pangkat.⁴⁹

3) Angkuh/sombong

Seorang muslim yang benar hendaknya tidak berlaku sombong, tidak memalingkan mukanya dihadapan orang lain, dan tidak angkuh terhadap mereka. Petunjuk Quran telah memenuhi pendengarannya, hatinya dan ruhnya, sehingga ia sadar bahwa kesombongan hanya akan merugikan dirinya sendiri di dunia maupun diakhirat.⁵⁰ Allah SWT telah berfirman :

تِلْكَ الدَّارُ الْآخِرَةُ بَجَعَلَهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي الْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا
وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ

*Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa. (Al-Qasas :83).*⁵¹

Ia tau bahwa allah tidak menyukai orang yang suka membanggakan diri, berjalan dengan angkuh dan memalingkan muka (karena sombong) dihadapan orang lain. Kelak di akhirat, semua orang yang sombong didunia akan merasakan kesedihan yang benar – benar. Allah tidak memperdulikan

⁴⁹ <http://www.artikelsiana.com/2015/01/pengertian-iri-hati-penjelasan.html> diakses tanggal 01 April 2015

⁵⁰ M. Ali Hasyim, Apakah Anda Berkepribadian Muslim?, hal. 82

⁵¹ <http://hudalilmuttaqiin.blogspot.com/2009/01/qs-al-qasas-ayat-83-88.html> diakses tanggal 01 April 2015

mereka.⁵² Sombong merupakan sifat Allah, dan bukan untuk manusia yang lemah itu. Berlaku sombong berarti menentang Allah, memulai peperangan dengan-Nya sebagai pencipta-Nya yang maha tinggi dan gagah perkasa serta pemilik segala keagungan.⁵³

4) Riya'

Mukmin yang sesungguhnya ialah yang selalu menjauhi sesuatu yang akan menjadikan dirinya bersifat riya, karena hal itu dapat menghapus semua pahala, dan orang yang melakukannya akan dihina Allah Rabbul Alamin di hari akhirat, karena Dia sangat membenci perbuatan itu.⁵⁴

Seringkali suatu ibadah jatuh menjadi dosa, hanya karena si pelakunya berbuat riya, amal ibadah yang dilakukannya bukan timbul dari hati ikhlas, melainkan karena ingin dianggap sebagai seorang yang berbudi baik, atau ingin dikenal sebagai seorang dermawan, yang selalu membantu kesulitan sesamanya. Dia mengharapkan popularitas dan naik gengsi dalam masyarakat, ini dapat kita temukan didala Al-Qur'an, ketika Dia memperingatkan kepada orang – orang yang membelanjakan hartanya untuk fakir miskin, tetapi disertai dengan ucapan dan tindakan yang menyakitkan hati, dan dengan harapan amal ibadahnya itu akan membuat dirinya menjadi

⁵² M. Ali Hasyim, *Apakah Anda Berkepribadian Muslim?*, hal. 82

⁵³ *Ibid*, hal. 84

⁵⁴ *Ibid*, hal. 118

orang terkenal, karena dia telah meringankan perbuatan yang menyakitkan itu, sama halnya dengan mereka itu melukai kehormatan si fakir miskin.⁵⁵

c. Tujuan hidup manusia

Untuk mewujudkan hidup dan kehidupan dirinya secara manusiawi, sesuai dengan kondisi penciptaanya dan tuntunan Allah SWT pada semua manusia yang diciptakan-NYA, manusia perlu mengenali dan memahami hakekat dirinya. Pengenalan dan pemahaman itu akan mengantarkan pada kesediaan mencari makna dan arti kehidupan, agar tidak menjadi sia – sia, baik selama menjadi penghuni bumi maupun dalam kehidupan yang kekal diakhirat kelak. Makna dan arti kehidupan sebagai hamba Allah SWT, agar dalam menjalankan hak dan kewajiban atau kebebasan dan tanggung jawab, benar – benar dalam ridha-NYA.⁵⁶ Menjalani dan menerima apa yang tuhan berikan merupakan salah satu tujuan hidup manusia yang dapat dilihat kepada yang kuasa.

Maksud dan tujuan mempelajari hakekat manusia.

1. Tujuan Subyektif

Tujuan ini berkenaan dengan kepentingan diri manusia sebagai individu (satu diri) dalam menjalani hidup dan kehidupan sebagai pemberian

⁵⁵ *Ibid*, hal. 119

⁵⁶ Hadari Nawawi, *Hakekat Manusia Menurut Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm. 63

Allah SWT yang sangat berharga agar tidak menjadi sia – sia dan merugi.⁵⁷

Tujuan – tujuan subyektif itu adalah :

- 1) Memahami maksud Allah SWT menciptakan dirinya sesuai dengan firmanNYA surat Adz-Dzariat ayat 56 :

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.(Adz-Dzariat ayat 56)

- 2) Memahami kondisinya sebagai makhluk yang diciptakan berupa sebaik – baiknya kejadian, ternyata juga merupakan makhluk diliputi berbagai kekurangan, kelemahan dan kealpaan.
- 3) Memahami dan menyadari bahwa kekurangan, kelemahan dan kealpaan yang melekat pada dirinya tidak dapat dibuang, namun selalu dapat dikurangi.
- 4) Memahami dan menyadari posisinya diciptakan sebagai kholifah dimuka bumi, dengan hak dan kewajiban serta kebebasan dan tanggung jawab, yang akan dinilai Allah SWT pelaksanaannya.
- 5) Memahami dan menyadari hidup dan kehidupan yang mulia di sisi Allah SWT, selama menghuni bumi dan setelah menjadi penghuni akhirat kelak.⁵⁸

⁵⁷ *Ibid*, hlm 65

⁵⁸ *Ibid*, hlm 70

2. Tujuan Obyektif

Tujuan ini berkenaan dengan kepentingan diri manusia sebagai suatu kaum (masyarakat) dalam menjalani hidup bersama dan dalam berhadapan dengan kaum (masyarakat) yang lain. Kepentingan dimaksud berkenaan dengan ummat islam didunia, atau sebagai suatu kaum, yang hidup bersama umat agama lain sebagai suatu kaum pula.⁵⁹ Tujuan itu adalah :

- 1) Memahami dan menyadari bahwa ummat islam adalah yang terbaik atau merupakan ummat yang lebih baik dari yang lainnya.
- 2) Memahami dan menyadari bahwa antara sesama pemeluk agama islam merupakan saudara satu dengan yang lain. Islam bukan agama untuk suatu suku atau bangsa tertentu, islam juga bukan untuk manusia yang mendiami suatu wilayah dan bukan untuk manusia yang hidup dalam satu kurun waktu tertentu. Islam adalah untuk semua ummat manusia hingga akhir zaman dan pemeluknya bersaudara satu dengan yang lain.
- 3) Memahami dan menyadari tantangan yang dihadapi ummat islam dalam mewujudkan kejayaan Islam sebagai agama yang haq dimuka bumi.

Salah satu intisari didalam hakekat manusia adalah kedudukan atau posisinya sebagai kholifah dimuka bumi, yang memikul tugas dan tanggung jawab memakmurkan bumi. Dalam posisi itu Allah SWT tidak menyukai orang – orang yang tidak mampu menenuaikan tugas dan tanggung

⁵⁹ *Ibid*, hlm 70

jawabnya, yang dalam menjalani dan menjalankan hidup dan kehidupan, hanya berbuat kerusakan dan keonaran.⁶⁰.

H. Metode Penelitian

Berikut ini akan dijelaskan bagaimana metode – metode penelitian yang akan dilakukan, yaitu cara – cara yang ditempuh dalam penelitian dan juga proses pelaksanaannya. Beberapa hal yang akan dijelaskan meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian dan teknik analisis data.

1. Obyek dan Subyek Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yang menjadi obyek penelitiannya adalah komunikasi dakwah dan spiritualitas Sujiwo Tejo, sedangkan yang menjadi subyek penelitiannya adalah Rubrik Senggang Jawa Pos edisi tahun 2014.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang akurat, diperlukan data yang valid sehingga mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang – barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode ini penulis menyelidiki benda – benda

⁶⁰ *Ibid*, hlm 109

tertulis seperti buku – buku, majalah dokumen, peraturan – peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁶¹ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data – data nilai spiritual Sujiwo Tejo yang telah dimuat di rubrik senggang Jawa Pos. kemudian penentuan pengumpulan data juga menggunakan teknik purposive sampling, yaitu suatu sampling dimana elemen – elemen untuk menjadi anggota sampel berdasarkan pada pertimbangan yang tak acak.⁶² Jadi, dalam praktiknya peneliti hanya akan mengambil beberapa opini rubrik senggang Jawa Pos selama tahun 2014, yaitu sebanyak sebelas rubric pada bulan maret, mei, juni, agustus, September, oktober dan November. Penulis hanya mengambil sebelas rubrik dalam satu tahun karena dalam rubrik tersebut ditengarai terdapat komunikasi dakwah dan pesan dakwah yang memuat nilai spiritual. Disamping itu, peneliti juga mengumpulkan data dengan mempelajari dokumen – dokumen dan laporan serta data – data lain mengenai struktur organisasi, spesifikasi Koran dan lain – lain yang dapat memperkuat data dokumentasi.

⁶¹ Suharsuri Ankunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 149

⁶² J. Supranto, *Statistik untuk Pemimpin Berwawasan Global (ed. 2)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 77

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif . Dalam analisis data ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Setelah data semua rubrik terkumpul kemudian dianalisis isinya dengan analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini tidak digunakan hipotesa karena hanya akan mendeskripsikan secara kualitatif data – data yang diperoleh, bukan untuk menguji suatu teori atau hubungan antar variabel.

Setelah kategorisasi, kemudian dilakukan koding, yaitu pemberian kode – kode tertentu terhadap obyek analisa untuk membedakan antara satu dengan yang lainnya sehingga data – data yang sejenis dapat terkumpul berdasarkan kategori masing – masing. Langkah terakhir adalah menginterpretasi data, maksudnya adalah dari data yang dikumpulkan diambil kesimpulan menurut keadaan data – data yang diperoleh.

I. Sistematika Pembahasan

- a. Bab pertama adalah : berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori dan sistematika pembahasan.
- b. Bab kedua adalah: berisi tentang gambaran umum surat kabar harian jawa pos didalamnya mencakup : sejarah singkat, Visi dan Misi, Kebijakan Redaksional, Kebijakan Isi Halaman, dan Struktur Organisasi. Dan berisi

tentang biografi Sujiwo Tejo yang mencakup : Sejarah Sujiwo Tejo, Pendidikan Formal, Wayang, Panggung Teatre, Musik, Film, Buku dan Tulisan, Lukisan.

- c. Bab ketiga adalah :merupakan bagian inti dari isi skripsi ini yang akan membahas bagaimana proses komunikasi dakwah yang mengandung spiritualitas sujiwo tejo dan pesan dakwah yang mengandung spiritualitas sujiwo tejo.
- d. Bab empat yaitu penutup yang menyangkup kesimpulan, saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisa berbagai opini dan memberikan pemaparan seperlunya tentang Komunikasi Dakwah (Kajian tentang Spiritualitas Sujiwo Tejo di Kolom Senggang Jawa Pos), maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya proses komunikasi dakwah di dalam setiap opini yang mengacu pada materi dakwah yang mengandung spiritual. Penyandian yang penulis lakukan memberikan arah linear terhadap penafsiran sandi tersebut sehingga memudahkan dalam menentukan obyek analisa pada masing-masing rubrik. Komunikasi dakwah tersebut menunjukkan adanya Komunikator, Komunikan, Pesan, Media dan Efek.
2. Hasil penelitian menunjukkan adanya pesan-pesan dakwah yang mengandung spiriritual dalam setiap isi rubrik. Pesan tersebut pada saat munculnya konflik dan pada tahap penyelesaian. Banyak pesan-pesan dakwah yang *implicit* (tersembunyi), sehingga penulis harus membedah dan mencari arti sebenarnya yang mengarah kepada spiritual tentang Akhlak Mahmudah, Akhlak Mazmumah, dan Tujuan hidup manusia. Sehingga pesan-pesan yang berada di dalamnya pun berfungsi secara maksimal dan mudah di pahami. Dalam

penelitian ini diambil sebelas rubrik dalam satu tahun, yaitu pada bulan maret, mei, juni, agustus, September, oktober, dan November. Hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa akhlak madzmumah 50%, akhlak mahmudah 37,5%, dan tujuan hidup manusia 12,5%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis mempunyai beberapa saran bagi para pembaca maupun penelitian selanjutnya, antara lain :

1. Bagi pembaca, hendaknya lebih mencermati isi lebih mendalam dan menjadikannya sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila terdapat isi yang kurang sesuai, hendaknya memberikan kritik yang sifatnya membangun demi suksesnya dakwah lewat karya tulisan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya mengkritisi hasil penelitian yang penulis buat ini, untuk kemudian disempurnakan dan di gali lebih mendalam.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, karunia dan ridlo-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih “belum matang” sebagai wacana dalam dunia dakwah dalam islam. Maka dari itu masih banyak kekurangan dan kelemahan diberbagai tempat. Namun demikian penulis yakin bahwa dakwah islam akan semakin maju dan berkembang dengan semakin banyaknya umat

islam yang mau dan mampu meneruskan dakwah Nabi Muhammad SAW. Karena itulah penulis membuka hati seluas-luasnya untuk mengharapkan sumbangan kritik dan saran untuk pengembangan dan perbaikan lebih lanjut atas skripsi ini. Harapan penulis adalah agar skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis sendiri serta bagi seluruh kalangan pembaca juga pihak-pihak yang berkepentingan dalam usaha penyebaran dakwah islam. Semoga semua pihak tersebut diberikan kekuatan oleh Allah SWT untuk melanjutkan tugas mulia tersebut. Amin Ya Robbal'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mu'nim Al-Hasyimi, *Akhlaq Rosul Menurut Bukhari dan Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2009)
- Abu Abdullah Mushthafa Al-Adawi, *Bahaya Dengki Kiat Membebaskan Diri dari Sifat Iri dan Dengki*, (Jakarta: Amzah, 2013)
- Ahmad Al-Hasyimi, *Jawahir al-Adab* (Dar al-Fikr li at-Tiba'ah wa an-Nasyr wa at-Tauuzi', t.t.), Juz 1,
- Bambang Bambang S M, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010)
- Dahlan Iskan, *Jawa Pos-Koran Kita*,(Surabaya:Jawa Pos Group), hlm. 26-30
- Hadari Nawawi, *Hakekat Manusia Menurut Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993)
- Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Pres, 2010)
- <http://alperi.blogspot.com/2009/06/ayat-ayat-yang-memuat-tentang-amanah.html>
diakses tanggal 01 April 2015
- <http://hudalilmuttaqiin.blogspot.com/2009/01/qs-al-qasas-ayat-83-88.html> diakses
tanggal 01 April 2015
- <http://riyantikudus.blogspot.com/2014/04/tafsir-surat-ali-imron-ayat-102-104.html>
diakses tanggal 01 April 2015
- <http://www.artikelsiana.com/2015/01/pengertian-iri-hati-penjelasan.html> diakses
tanggal 01 April 2015
- <https://khultur.wordpress.com/2011/09/11/an-nisa-ayat54/> diakses tanggal 01 April
2015
- Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013)
- Imam Wahyu Winaris, *Pesan – Pesan Nilai Spiritual dan Sosial pada Karya Tulisan Emha Ainun Nadjib diRubrik*,(Yogyakarta : Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga) 2012

- J. Supranto, *Statistik untuk Pemimpin Berwawasan Global (ed. 2)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001)
- Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'I dan Ahmad Syauqi*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008)
- M. Ali Hasyim, *Apakah Anda Berkepribadian Muslim?*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993)
- M. Dahlan Yacub Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994)
- M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Desa Moral*, (Yogyakarta: Al-amin Pres, 1997)
- Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salman harun, (Bandung: Al-Ma'arif, 1993)
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993)
- Peduli memiliki pengertian, mengindahkan, memperhatikan, atau menghiraukan, yang pada umumnya memiliki konotasi dengan hal – hal positif. Seperti, peduli terhadap penderitaan orang lain, peduli terhadap nasib rakyat miskin, dan lain sebagainya. Lihat kamus besar bahasa Indonesia
- Slamet M A, *Prinsip – prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994)
- Suharsuri Ankunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Syaikh Musthafa, *Fikih Akhlak*, (Jakarta: Qisthi Pres, 2010), hlm 363
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1990)
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta Gaya Media Pratama, 1997)
- Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani, 2002)

Vironika Listyiarini, *Komunikasi Dakwah dalam Rubrik Cerpen Majalah Rindang*, (Yogyakarta : Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga) 2005

Vivian John, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta :Predana Media group, 2008(, hlm, 450

Wardi Bachtiar, *Metodologi Ilmu Dakwah, cet II* (Jakarta: Logos, 1999)

www.dudung.net/quran (al-quran dan terjemahan, online) diakses tanggal 20 mei 2015

www.jawapos.com diakses tanggal 05 mei 2015

www.sujiwotwjo.com diakses tanggal 05 mei 2015



LAMPIRAN – LAMPIRAN

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : RIZA YAHYA FAUZI
 NIM : 11210099
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	75	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 3 Juni 2015

TERIA Kelapa PTIPD



Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





**KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor :UIN.02/MP KPI/PP.00.9/ 1610/2014

Panitia pelaksana Magang Profesi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-29 tahun akademik 2014/2015,
Menyatakan :


Nama : Riza Yahya Fauzi
NIM : 11210099
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Magang Profesi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2014/2015 di BNNP Yogyakarta dengan nilai A

Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

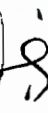
Yogyakarta, 30 Desember 2014

Ketua Panitia pelaksana


Nanang Mizwar Hasyim, M.Si.
NIP.198403072010101013

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI




Khoirul Himmatin, S.Ag, M.Si
NIP.19703281997032001

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PM.03.2/01356/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Riza Yahya Fauzi

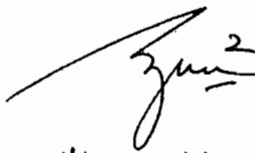
تاريخ الميلاد : ٢٩ يناير ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٩ ابريل ٢٠١٥ ،
وحصل على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٤٩	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٤٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ١٥ ابريل ٢٠١٥


الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.4/PM.03.2/01357/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Riza Yahya Fauzi
Date of Birth : January 29, 1992
Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on April 10, 2015 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	31
Reading Comprehension	40
Total Score	377

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 14, 2015
Director

Dr. Hisyam Zaini, M.A.
SUNAN KIP 19631109 199103 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.530/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Riza Yahya Fauzi
Tempat, dan Tanggal Lahir : Magelang, 29 Januari 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 11210099
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Nomporejo 4
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,13 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. : 19631111 199403 1 002



Nomor: UIN-02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

DUPLIKAT

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Riza Yahya Fauzi

NIM : 11210099

Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



[Handwritten Signature]

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email:fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

RIZA YAHYA FAUZI
NIM : 11210099

LULUS

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.



Yogyakarta, 12 Juni 2013
Ketua

Dr. Sritiharini, M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 701.099/KMI/BPPP/VI/2010

**KULLIYATUL MU'ALLIMIEN AL-ISLAMİYAH
BALAI PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN PABELAN
PABELAN - MUNGKID - MAGELANG**

Status disamakan dengan Sekolah Menengah Atas (SMA)
SK. Mendiknas No. 25/CK/Kep/MN/2005

PENGESAHAN
TELAH DIPERIKSA SESUAI DENGAN ASLINYA
MUDA TANGGAL: 28 / 01 / 2010
DIREKTUR KMI



I J A S A H

Diberikan kepada :

RIZA YAHYA FAUZI

M. Muzakki, S.Ag., M.Ag.
M. Muzakki, S.Ag., M.Ag.

Anak dari **Saroji**

..... lahir di **Magelang**

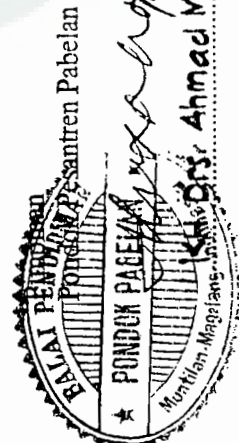
..... pada tanggal **29 Januari 1992**

Nomor Induk **9327**

..... telah menamatkan pelajarannya dan dinyatakan :

L U L U S

dalam menempuh evaluasi belajar tahap akhir di Kulliyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (KMI) Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Muntilan Magelang Jawa Tengah pada Tahun Pelajaran : **2009/2010** Kepadaanya diberi hak untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.



M. Muzakki, S.Ag., M.Ag.
M. Muzakki, S.Ag., M.Ag.
Kulliyatul Mu'allimien, 26 April 2010
KMI Direktur KMI
PABELAN Pondok Pesantren Pabelan
MAGELANG
AL-ISLAMIAH

Dis. Ahmad Mustofa, S.H.

1

Pon versus Pon

ENTAH kapan persisnya, tapi belum lama. PDI-Perjuangan pernah bikin spanduk Kartini: "Selamat Hari Kartini 20 April!"

Hah? Kalendernya maju? *Kecepatan sehari?*

Banyak yang menertawakan ketekedoran itu. Tapi tidak bagi Gathak, abdi Ki Amongraga dalam *Serat Centhini*. Semangat serba-cepat dalam spanduk itu ia nilai cocok dengan semboyan Pak Jusuf Kalla pas Pilpres 2009: *lebih cepat lebih baik*. "Ini pertanda PDI-P cocoknya menggandeng Pak JK," tandas Gathak. Beberapa tahun kemudian ramalannya terbukti.

Adik kembang Gathak, Gathuk, pernah berkata bahwa Pak Hatta Rajasa cocoknya dengan Gerindra. Lambang partai ini garuda. "Pak HR semboyannya *Nyata*. Garuda kan nyata walau selama ini dibilang khayalan? Tunggangan Dewa Wisnu ini kan elang Jawa, walau sekarang tinggal beberapa ekor di Taman Nasional Merapi?" Gathuk *ngeyel* ketika yang lain-lain menyanggah.

Konco-konconya ngotot bahwa garuda bukan elang Jawa. Di Jerman dan Amrik tak ada pulau Jawa, tapi mengapa lambang kedua negara itu sama-sama mirip garuda? Lagi pula perancang garuda adalah Sultan Hamid II yang bukan dari Jawa tapi Kalimantan.

Apa pun perdebatan soal garuda, ramalan Gathuk jitu. Seperti ramalan Gathak saat Rabu Pon di sudut pasar dekat bakul labu siyem, ramalan Gathuk pada arisan burung perkutut yang juga saat Rabu Pon itu pun terbukti.

"Hah? Gathak dan Gathuk bikin nu buat sama-sama pas Rabu pasaran Pon? Rabu Pon itu *kan weton*-nya Pak Prabowo dan Pak Jokowi?"

"Tidak usah kaget, Mbuk," tukas ponokawan Cangik kepada anaknya, Limbuk. "Berkali-kali aku bilang, hidup *mbok* jangan kagetan. Orang-orang juga tidak kaget *kok*, bahwa astronot itu pas mudik mendarat di bumi seluruh badannya molor sekitar 5 cm. *Ndak* usah kaget. Biasa saja. Para pengantin baru laki-lakinya *nggak* ada yang jadi buru-buru jadi astronot dulu supaya pas balik bumi malam pertamanya *josssss...*"

Cangik juga meminta Limbuk agar tak kaget ketika kini Gathak-Gathuk berkembang menjadi tabib sekaligus peramal kondang.

Ngomong dan kampanye sama saja. Keduanya selalu gampang. Praktiknya yang amir-amit. Sudah sering bilang bahwa hidup jangan kagetan, Cangik *toh* masih *kejet-kejet* setengah modar ketika diramal ajalnya bakal tiba Rabu Pon pekan depan. Tepatnya sebelum pasar pagi buka. Berita gawat ini



ILUSTRASI: BUDIONO/JAWA POS



Ki Hahi

WAYANG DURANGPO Oleh SUJIWO TEJO

di-tabligh-kan oleh asisten Gathak-Gathuk via telepon.

"Halo, ini betul telepon rumah Ibu Cangik...? Halo, saya Chelsea Islantiah, asisten Ki Gathak-Gathuk... Pertama, salam dari beliau berdua. Terima kasih atas kunjungan Bu Cangik bulan lalu. Tapi, hm, begini, Bu, setelah penyakit ibu kami terawang, ternyata tim kami angkat tangan. Hmm... Banyak-banyak berdo'a saja ya, Bu... Usia ibu tinggal se...anu... Maksud saya, Bu Cangik hanya akan hidup sampai hari..."

Cangik pingsan.

Berdatanganlah sanak-saudara Cangik. Herannya, pas siaman dari *semapat* sehabian itu Cangik malah ceria seperti PNS di tanggal muda. Seluruh handai-taulannya yang bermuram durja dan sesengukan tak habis pikir, "Mengapa Cangik yang hidupnya cuma sampai Rabu Pon pekan depan kini malah *semringah?*"

Setelah kembali sepi berdua dengan anaknya, Limbuk, Cangik merayunya untuk menghapus air mata.

ia menawari putri tunggalnya, perawan tua dan gembrot itu, jalan-jalan mulai besok. Hari itu juga Cangik mengundurkan diri sebagai abdi *dalem* Kerajaan Astina. Seluruh tabungannya sejak berpuluh tahun lalu ia bongkar. Celengan keramik Semarnya ia pecahkan. Koin-koin gemerincing di lantai.

Esoknya Cangik mengajak Limbuk nonton wayang kancil. Inilah saat yang sebenarnya sudah sejak kecil ditunggu-tunggu oleh Limbuk Nonton berbagai jenis wayang seperti wayang kancil, wayang klitik, wayang gedok, dan lain-lain adalah impiannya yang lama terpendam, tak kunjung kesampaian.

Emaknya selama ini tak pernah cuti sebagai pelayan Prabu Duryudana dan permaisuri Dewi Banuwati di Keraton Astina. Mas Jokowi cuti sebagai gubernur untuk nyapres, tak membuat Cangik iri dan ikut-ikutan cuti. Mas Hatta Rajasa mengundurkan diri sebagai menko untuk nyawapres, tak membuat Cangik ikut-ikutan mengundurkan diri sebagai babu.

Ajal akan tiba pekan depan membuat hidup Cangik berubah. Wah, girangnya hati Limbuk diajak Cangik nonton wayang, seperti girangnya para gadis ketika diajak Bang Rhoma ke Binaria, nonton dangdut yang sulungnya sulung bambu, kendarangnya kulit lembu.

Berbeda dari wayang gedok yang lakonnya tentang raja-raja Kediri, atau wayang klitik yang kisahnya tentang raja-raja Majapahit, wayang kancil berturut tentang hewan-lewan.

Syahdan, di hadapan Limbuk dan Cangik ada seekor buaya. Lambang

di kepalanya mirip garuda. Ia sangat ditakuti di berbagai dusun. Dusun yang dihuni oleh orang-orang Afganistan takut. Dusun hunian orang-orang Libia pun *ngeper*. Di dusun mana pun, orang-orang miris pada Crocodile Dundee ini.

Di suatu hari hujan dan badai, pohon beringin tumbang menerpa tubuhnya yang sedang berjemur di darat. Berbulan-bulan sampai menjelang pilpres 9 Juli tak ada yang menolong buaya itu. Ia sudah kelaparan dan kehausan. Untung pas 19 Juni bareng dengan penutupan lokalisasi Dolly di Surabaya, lewatlah banteng dan burung garuda.

Setelah beringin purba disingkirkan oleh garuda dan banteng dari tubuh buaya yang terhimpit, buaya lega. Tapi buaya, karena haus dan lapar, mengaku tak punya tenaga untuk kembali masuk ke muara sungai. Ia minta tolong banteng dan garuda membawanya ke muara. Alamiak, sampai di lokalisasi buaya, setelah buaya segar kembali berkat kena air, banteng dan garuda dicaploknnya.

Sekembali ke rumah, Cangik ingin menjabar Limbuk tentang moral cerita buaya tadi, mumpung belum mati. Tapi telepon berdering, dari Chelsea Islantiah, "Maaf, Bu Cangik, waktu itu, saya salah sambung. Ini Bu Cangik yang di Astina, *kan?* Lahirnya 20 April? Ternyata yang ajalnya Rabu Pon pekan depan Bu Cangik yang abdi *dalem* Alengka...Maup...maup..." (*)

*Sujiwo Tejo tinggal di www.sujiwotejo.com/ www.sujiwotedjo.com/ [twitter @sujiwotedjo](https://twitter.com/sujiwotedjo)

seferhana



5 Titik Perbedaan

Gambar di samping kiri dan kanan ini sekilas sama. Namun jika Anda teliti, ada 5 perbedaan yang mencolok. Lingkari 5



ru di- ingan ingan ratan ukup

me- i ada knya rarti. terus 3-4.

kan. ilain. tjuan i ada alau

ai ap di atan gan ang.

mun ang irah, yak ebih

ntuk k isti- rang atan akan

rtuk gan rilu. i tak bisa

lau ang ya. lah. erlu

kan

Di Dusun Hongwilaheng

DI museum Madame Tussauds Hongkong kini sudah berdiri patung lilin Soekarno. Mulai pekan lalu pengunjung sudah bisa foto-foto bareng lelaki gingsul, pecian dan pakaiannya semi militer serba putih lengkap dengan *patung cement* tanda-tanda jasanya itu. Patung Si Bung melengkapi museum, bersama patung-patung pemimpin dunia lainnya. Membanggakan.

Lain Hongkong lain Hongwilaheng. Di dusun yang kerap disingkat Dusun Hong ini juga banyak orang mematung. Bedanya, mereka mematung bukan mengukir, menakik, menatah, ataupun merce- tak bahan-bahan dari kayu, kue, pasir, logam maupun lilin. Sejak tengah musim kemarau pekan lalu Dusun Hong dilanda banyak awa waja mematung dalam arti diam mematung atau berdiam diri.

Cara-garannya perbedaan pilihan capres. Lagi asyik-asyiknya pacaran, lalu *ndak* sengaja *nyenggol* obrolan soal pilpres. Lakinya *keprucut* bilang senang Mas Jokowi. Ceweknya kecaplosan bilang suka Mas Prabowo. Pasangan yang sebetulnya rangkulan ke mana pun pergi itu lantas berantem. Capek bersitegang mereka kemudian saling inematung.

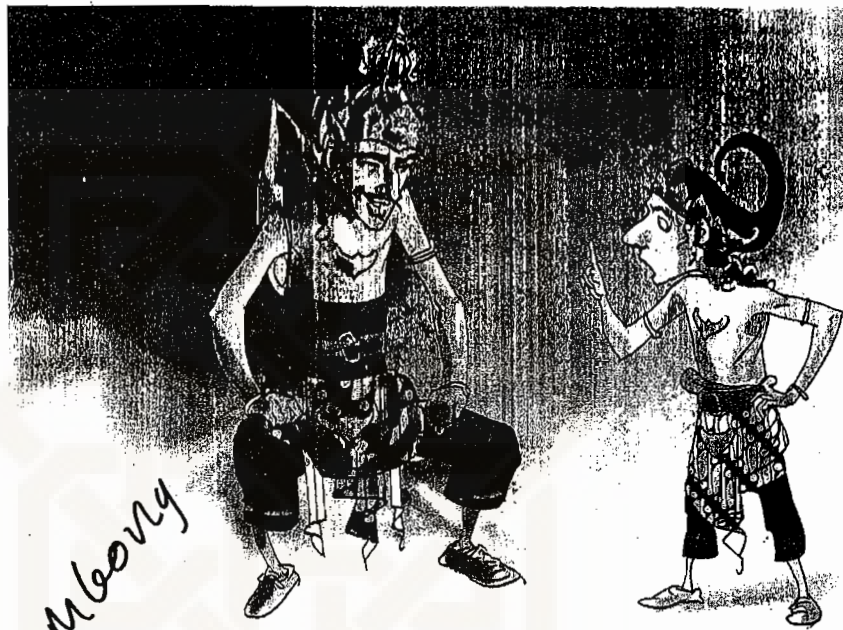
O, Dusun Hong...
O, dusun para arca...
Masih mujur. Sejoli itu masih tak terlalu malang. Mereka cuma saling bungkam seribu bahasa. Tak sedikit pasangan yang malah saling *wassalam*. Mereka pisahan. Satu sama lain saling memantankan. Masing-masing saling merasa "Masih enak zamanku, to?"
Heuheuheuheu...

Kalaupun tak mematung, tak ada lain yang mereka bincangkan kecuali sindir-menyindir. Satunya bilang, soal kesehatan nomor 1, soal capres nomor 2. Yang lain *mbales*, capres memang nomor 2, tapi presiden nomor 1 dan itu menyehatkan. Baku sindir model begini biasanya berlanjut dengan jotos-jotosan dan *ending*-nya di UGD.

Gambaran Dusun Hong segawat itulah yang tersebar ke berbagai belahan dunia, ke Kerajaan Ndwarawati, ke Amarta dan ke kerajaan-kerajaan lainnya. Raja Ndwarawati sendiri, Prabu Sri Kresna, tak bisa tahu persis apakah situasi Dusun Hong memang segawat yang diberitakan. Padahal, pada galibnya, biasanya ia ngerti *sakdurunge winarah*, ngerti sebelum kejadian bahkan segala *wolak-waliking* peristiwa di tempat nun ribuan mil.

Kresna punya rencana, nanti setelah nyambangi sebentar kaum Pandawa di Amarta, ia akan terus bablas ke dusun penghasil marmer dan ikan lele itu. Apa betul silaturahmi sudah benar-benar putus di Dusun Hong? Itulah yang ingin dibuktikan oleh langkah Sri Kresna.

Tapi setiap langkah pasti ada yang *ngrasani*. Utamanya bila yang melangkah itu tokoh sekaliber Kresna alias Prabu Harimurti. "Buat apa Om Hari buang-buang anggaran meninjau



ILUSTRASI BUDIONO/JAWA POS



WAYANG DURANGPO

Oleh SUJIWO TEJO

Dusun Hong, *wong* di koran dan televisi sudah terang benderang. Jelas-jelas dibilang bahwa Dusun Hong sudah seperti pulau mati, semua diam mematung gara-gara perbedaan pilihan capres, protes ponokawan Mbilung.

Senior Mbilung, Togog, *mengadem-ademkan* Mbilung. Katanya, "Gini, Lung, ada pepatah bilang *seeing is believing*. Mendatangi suatu tempat dan mengalaminya sendiri jauh lebih bikin kita yakin ketimbang cuma membaca atau mendengaranya lewat media massa."
"Gitu ya, Gog?"

"Iya. Dan siapa tahu, Lung, setelah Om Murti menyaksikan dan mengalami sendiri Dusun Hong ternyata orang-orang di sana justru akur bersembayan: *Satu-satu aku sayang ibu, dua-dua juga sayang ayah, soal calon presiden aku sayang semuanya*..."
"Heuheuheuheu..."

Abdi kembang Ki Amongraga dari *Serat Centhini*, Gathak-Gathuk, menyimak obrolan ponokawan kaum hitam tersebut. Keduanya bisa mahfum. Saban hari melihat polah-tingkah bos-bosnya

keliling dunia hanya untuk menghabiskan anggaran belanja negara, akibatnya tak heran bila Mbilung mengritisi rencana Kresna yang tubuhnya serba hitam walau konon watak manusia ini masuk dalam golongan putih.

Manusia punya rencana, bandar yang menentukan.

Kresna tak bisa langsung bablas ke Dusun Hong setelah beranjangsananya ke adik-adiknya Pandawa di Amarta. Di kejauhan ia sudah tahu bahwa yang melesat dari antariksa itu bukan bintang berekor. Itu bukan meteor walau besarnya masih sepersejuta biji ketumbar. Itu Batara Guru, rajanya para dewa.

"Adinda Yudistira, bersiap-siaplah Andida menerima tamu agung," bisik Kresna kepada pemimpin Pandawa, Yudistira. Kresna lantas mengendap-endap ke halaman Keraton Amarta. Benar. Tamu itu Batara Guru yang langsung dari antariksa menukik ke pendapa Keraton Amarta. Di halaman keraton, tak berselang lama muncullah pemuda sederhana tapi matanya memancarkan kecerdasan.

"Jangan kamu halangi aku, aku mau mencari Batara Guru yang lari terbirit-birit aku kejar. Dia *barusan* sembunyi di sini. Minggir!"

"Perlumu? Dan siapakah kamu, Kisanak?"

"Halah, mustahil kamu tak tahu apa perluku. Dan omong kosong kamu tidak kenal aku. Kamu Kresna kan? Titi-san Wisnu kan? Yang ngerti *sakdurunge winarah* kan?"

"Hehehehe, iya, oke, Wisanggeni, kamu anak Dewi Dersanaki, cucunya Batara Brahma. Ketika bayi, sedianya kamu akan dibunuh oleh Batara Guru dengan membuangmu ke kawah Candra dimuka..."

"Terus?"

"Terus, kamu masih hidup karena di dalam kawah itu kamu dilindungi oleh Semar. Semar sekarang juga sedang menyertaimu. Dia masuk menyatu dalam pohon sukun di sebelahmu..."

Wisanggeni tertawa, langsung menggamit tangan Kresna terbang ke Dusun Hong. "Agar kamu *ndak* usah terbang dengan keretamu Kyai Jaladara, jadi *ndak* usah pakai APBN Ndwarawati," kata Wisanggeni.

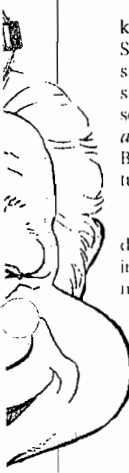
Betullah. Sesampai di Dusun Hong, keadaan jungkir balik dari apa yang diberitakan pers. Kresna melihat banyak anak-anak muda berbaju ala Jokowi pacaran dengan sebayanya yang berencana garuda mirip Prabowo. Kalau ada pendukung Joko ingin memasang baliho, janur dan penjor-penjor, pendukung Bowo membantunya, dan sebaliknya. Bubur merah putih di sana juga diberi logo gambar Bowo dan Joko. Warga tak saling mematung. Siang malam mereka malah asyik bersenda-gurau.

Setelah diterbangkan pulang-pergi oleh Wisanggeni, Kresna memberi tahu di mana persembunyian Guru. "Tebak yang ingin aku tanyakan pada Guru *kok* sampai dia lari-lari *ndak* mau njawab?" tanya Wisanggeni.

"Kamu bertanya, betulkah bapakmu itu Arjuna?"

"Silah! Itu kan kalau lakoni di pakempakem pedalangan. Aku ingin bertanya, siapa di antara Jokowi dan Prabowo yang pikirannya paling mirip patung lilin baru di Hongkong!" (*)

* Sujiwo Tejo tinggal di www.sujiwo-tejo.com / www.sudjiwotedjo.com / [@sudjiwotedjo](https://twitter.com/sudjiwotedjo)



POS

un. alu an. an. an.

lah lau ra? lan rga

isa an-lan isa

lan lau an. isa erti

jiri. can rga ha-an.

eh an ra. an da

pai da-ma, uh. diri.

tapi alan

Kasih sayang

5000

Bung Han dan Bung Kul

PETRUK keliyuan ke Taman Bungkul. Sore-sore. Di Kota Pahlawan itu ponokawan ini memang ke sananya mesti sore, *mbarungi* pas bakul-bakul semanggi sudah *mbuka* dasar di trotoar kiri-kanamnya.

Jujur dia sendiri masih ambigu: Ke salah satu taman terbaik dunia itu apa dia betul-betul suka semanggi, suka potongan bakul-bakulnya yang semji kebayaan mirip penjual jamu gendongan, atau suka kerupuk ketelanya, bundar dan besar-besar.

Karena berjalan sambil terus mikir-mikir, hampir saja Petruk yang jangkung ini keseruduk minibus mewah warna hitam. Bakul pecel yang lehernya sejenjang presenter masakan Farah Quinn menjerit sekuat-kuatnya.

Di sampingnya, sopir taksi yang sedang *andok* di pecel kaki lima itu menimpal, "Salahe Sampeyan badannya *ce'* tingginya *seh*, mungkin *dikiro* menara *nduk* Bandara Juanda." Sehari sebelumnya memang ada minibus mewah nyelonong hingga ke lobi bandara internasional itu.

Maka Petruk *ndak* mau lagi berjalan sambil mikir-mikir. Perjalanan ke Taman Bungkul itu sekadar dia jalani saja. Kenapa? Pertama, mengindahkan pesan adiknya, Bagong, hidup *mbok* dijalani saja, *ndak* usah dipikir-pikir. Kedua, seperti petuah bapaknya, Semar, kesenangan yang tulus tak perlu dipilah-pilah ke dalam senang dari segi apapun saja.

Petruk ke Taman Bungkul itu apa lantaran senang dari segi sayuran berbentuk empat hati tanaman jenis paku air ini, dari segi senang bakulnya yang mirip Marshanda atau senang dari segi kerupuknya.

Lain kalau soal politik. Bisa dipilah-pilah. Orang bisa memilih Mas Prabowo, karena suka calon wapresnya. Orang bisa memilih Mas Jokowi lantaran suka calon wapresnya.

Lain politik lain Taman Bungkul yang sudah lama dirawat Wali Kota Bu Risma. *Lho*, tapi, sesampai Petruk di sana *kok ndak* ada semanggi yang kandungan estrogennya konon bisa menyembuhkan osteoporosis. Mana taman sudah rusak. Kabarnya semua ini gara-gara diinjaki orang-orang yang bebret es krim gratisan.

Suwung...
Yang ada malah cuma Bagong. Bungsu ponokawan ini sudah berkacak pinggang di dekat pohon tumbang dan rumput yang *nyenek*. Matanya *mendola-mendola*. Poster dari kain mori dia bentangkan lebar-lebar: "Perempuan suka es krim dan taman, tapi taman tak suka es krim...!!!"

Abdi kembang Ki Amongraga, Gathak-Gathuk, tak setuju bahwa taman rusak akibat amukan massa. Masyarakat bukanlah aktor Harrison Ford yang kabarnya ngamuk ngamuk sampai menginjak injak meja di kementeri-



Wawancara NAIMG



WAYANG DURANGPO

Oleh SUJIWO TEJO

an kehutanan 2013 gara-gara banyak taman alam dan hutan Nusantara rusak parah.

"Masyarakat itu cuma orang-orang yang suka gratisan, rebutan es krim gratis lalu *ndak* sengaja menginjak injak taman," kata Gathak. Gathuk sambil *nglamuti* es krim gratisan menyeturjuinya.

"Jadi, yang salah yang bagi-bagi makanan gratisan?" Petruk penasaran.

Gathuk mewakili Gathak, "Aduh, Truk. Siapa yang salah, siapa yang benar, itu urusan aparat hukum. Orang-orang seperti kita ini menerawang semua tampak ada benar dan salahnya... Sudah tidak bisa memilah-milah lagi mana buah dan mana getah."
"Seperti aku *ndak* bisa memilah-milah suka semanggi ini lantaran suka bakulnya apa suka tamannya, Kang Gathuk?"
"Wah, kalau soal itu tanya Semar, bapakmu..." ujar Gathuk.

Petruk bingung. Gathak tersenyum. Ia tahu, pada saat seseorang kebi-

ngungan begini, pesan-pesan dari suatu dongeng lebih mudah ditempelkan. Maka mulai mendongenglah abdi dari *Serat Centhini* itu tentang Prabu Batara Kresna.

Raja Ndwarawati, Kresna, tak terpilih sebagai pemeran utama *Star Wars VII* yang akan tayang di bioskop-bioskop Desember 2015. Kobo'i antariksa masih tetap diperankan oleh Harrison "Indiana Jones" Ford. Maka Kresna lebih banyak punya waktu. Ia habiskan waktunya dengan menonton video-video yang di-*share* di Vimeo.

Sayangnya situs tempat segala manusia saling berbagi video itu sempat diblokir oleh kementerian Kominfo dan menimbulkan geger. Kresna ganti mengisi waktunya dengan menonton televisi. Nah, di situlah... di situlah... Di situ dia melihat Bu Risma ngamuk-ngamuk gara-gara Taman Bungkul rusak.

Raja berwujud hitam seperti minibus yang nyelonong di Bandara Juanda ini segera mengheningkan cipta. Dalam hening timbullah kebeningan. Iain-bangnya warna putih. Muncullah warna putih yang diwakili oleh Hanunanan. Monyet putih kapas ini sudah bercokol di hadapan junjungannya. Bahkan masker yang menutup hidungnya pun putih warnanya.

"Maaf, Sinuwun Kresna, bukan tidak sopan saya memakai masker di depan Sinuwun. Tapi saya mendengar, di sini ada penyakit bawaan dari Timur Tengah MERS-CoV, kabarnya menular dari unta," kata Hanunanan.

"Apa kamu kira aku ini sudah jadi unta, Hanunanan?"

"Belum, *sih...*"
"Heuheuheu... Apa kamu sangka napaku sesak dan badanku demam seperti tanda-tanda orang kena MERS-CoV?"

"Demam *sih* tidak, Sinuwun. Tapi napas Paduka tampak sesak..."

"Aku ini *nyesek* gara-gara mikirin Taman Bungkul. *Kabeh* orang tanya aku, siapa yang bersalah..."

"Wah, Sinuwun, itu persis pertanyaan orang-orang ketika dulu saya diang-punya rilat unjuk gigi pada Rahwana penguasa Alengka. Tapi kalau tidak dikompori oleh Dewi Trijata, ponakan Hanunanan yang ditugaskan menjaga Sinta, mungkin saya juga tidak akan unjuk gigi. Siapa yang salah?"

"Lagi pula, Sinuwun, saya sudah memasang janur kuning di Taman Asoka, seperti yang dipasang ponokawan Togog di rumahnya sendiri..."

"Agar selamat dari apimu, Bung Han?"

"Betul. Tumben Sinuwun cerdas? Tapi kenapa rumah Togog selamat sedangkan Taman Asoka tidak? Slapa yang salah? *Dun*, kalau orang-orang Alengka tidak membakar ekor saya, tidak akan ada kebakaran di seantero kota ketika saya melompat-lompat ke sana-kemari membawa ekor saya yang berkobiar-kohar... Slapa yang salah, hayo?" (*)

* Sujiwo Tejo tinggal di www.sujiwotejo.com / www.sudjiwotedjo.com / [twitter @sudjiwotedjo](https://twitter.com/sudjiwotedjo)

ILUSTRASI BUDIONO/JAWA POS

sepatak

luar diri

petekwot

5 Titik Perbedaan

"Gareng Gurung Garing"

TES kesehatan ponokawan Gareng jeblok. Gagallah dia nyapres. Suami Dewi Sariwati ini bukan lantaran *ndak* jantan. Kejantanan *toh ndak* turut diuji dalam tes sepanjang tujuh jam itu. Tujuh puluh profesor doktor juga *ndak* masalah Gareng kakinya pincang, tangannya *cekot*, dan matanya juling.

Bagi tim dokter, cacat raga *ndak* mesti cacat rohani. Pandita Durna pincang, tetapi rohani dan kesaktian mahaguru di Sokalima ini *ngedap-edapi*. Raja Dewata Bathara Guru pun cacat. Lehernya ungu. Matanya tiga. Tapi kesakutannya? *Mbooooo...kkkkk*. Sukasrana, adik Raden Sumantri, juga buruk rupa. Wujudnya raksasa bajang. Mengerikan. Namun kelakuannya luar biasa luhur.

"Lho, bukankah *mens sana in corpore sano*?" tanya ponokawan Gathuk ke kakak kembarannya, Gathak.

"Ah, Thuk, itu kalau tim dokter *gurung* (belum) menyimak pemikiran Jaya Suprana dari Semarang Kaline Banjir..."

"Bahwa sesungguhnya... Thak?"

"Bahwa sesungguhnya, Thuk, di dalam tubuh yang sehat belum tentu terdapat jiwa yang kuat... Buktinya Mike Tyson badannya sehat tapi jiwanya sakit. Ia pernah ngrepoti di RSJ, kan?"

Sambil makan Juku Palumara, makanan khas Makassar, Gathuk mengganggu-anguk. Apalagi ia pernah mendengar bahwa bahasa Latin *mens sana in corpore sano* yang aslinya baris pertama puisi penyair Romawi, Juneval, dulunya dipakai hanya untuk iklan. Pembelian alat-alat olahraga lagi jeblok di Eropa. Dibikinlah reklame *Mens Sana in Corpore Sano* untuk menggarahkan lagi industri alat-alat sport.

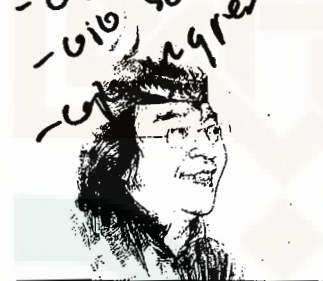
"Halah, *tha wong* fisikawan Inggris Stephen Hawking itu jauh lebih cacat dibanding Resi Durna. Durna masih untung bisa jalan. Hawking cuma *nglentruk ndak* kursi roda, *ngomong* pun pakai alat bantu suara... Tapi sumbangsih pikirannya tentang waktu dan penciptaan semesta, luar biasa," Gathak menggebu-gebu.

Kalau bukan di cacat fisik, terus *masalahe* Gareng *opo*?

Masalah Gareng cuma *ndak* tes psikologi. Pas rombongan psikolog dan psikiater bergantian tanya, apa Gareng suka Jaya Murcita, Gareng geleng-geleng kayak *wong* India. Bagi sulung ponokawan ini, Jaya Murcita terlalu asam dan terlalu *pedes*. Dan dia *ndak* terlalu suka ikan tongkol pada Jaya Murcita.

Baru tadi malam, pas ada pengumuman korupsi dana haji, Gareng *ngeh*. Yang dimaksud tim dokter Jaya Murcita bukanlah Juku Palumara, makanan khas Makassar yang disantapnya sehari sebelum tes kesehatan.

Sehari sebelum tes itu, adik-adiknya, Petruk dan Bagong, salah membawa Gareng makan Juku Palumara. Kakak tidak mereka bawa ke Juku Palumara yang tepat. Mereka memantukannya di warung Juku Palumara yang didirikan



WAYANG DURANGO

Oleh SUJIWO TEJO

oleh orang stres, yang jadi stres gara-gara sipping pileg-nya gagal.

Ikan tongkolnya ikan tongkol basi. Bawang merah, cabe merah, dan cabe hijau sudah *garing*. Kunitnya pun sisa kunyit. Lebaran lalu. Tumisan dari bumbu-bumbu itu jadi *ndak* karu-karuan rasanya. Sehari-semalaman Gareng tak putus membencinya sembari muam-mual seperti mualnya orang-orang yang kebanyakan nonton berita pilpres.

Nah, pas esoknya tim dokter tanya, apakah Gareng suka Jaya Murcita, Gareng kontan menggeleng karena bayangannya adalah Juku Palumara. Jaya Murcita dan Juku Palumara keduanya menjadi sama di benak Gareng mungkin lantaran sama-sama berinisial "J".

Ya, baru semalam Gareng alias Cakrawangsa ini *ngeh*. Pantesan ia tidak lulus tes. Ia *ndak* suka Jaya Murcita. Padahal negeri ini sedang memerlukan pemimpin yang tak mudah menyerah bagai Jaya Murcita. Ia seorang jin yang masih berada di bawah kekuasaan jin Yudistira di hutan Mertani.

Ketika keluarga Pandawa yang di-

pimpin Puntadewa menaklukkan jin Prabu Yudistira dalam lakon *Babad Wanamarta* alias *Babad Alas Mertani*, Jaya Murcita harusnya takluk juga. Ingat, dia berada di bawah kekuasaan jin Yudistira. Mestinya, begitu Yudistira takluk dan meninggal jiwa dengan Puntadewa, takluk pulalah Jaya Murcita yang memimpin kerajaan kecil Palangkawati. Nyatanya tidak.

Bertahun-tahun lamanya Jaya Murcita masih bersikukuh memimpin Palangkawati tanpa harus setor upeti ke Pandawa. Negerinya cuma seupil dibanding luasnya negeri Pandawa dan jajahannya, tetapi Sang Jaya Murcita tetap tegak berdiri sebagai raja dari bangsa yang berdaulat.

"Itulah Ratu Adil yang kini sedang kita cari-cari," tandas Gathak.

"Tapi Gareng malah tidak menyukai Jaya Murcita," ujar Gathuk.

"Karena Gareng menganggap Jaya Murcita adalah Juku Palumara dari Makassar, Thuk..."

"Tapi tim dokter sudah melihat bahwa Gareng geleng-geleng tak suka Jaya Murcita..."

Kemar abdi Syekh Amongraga dari *Serat Centhini* itu akhirnya tafakur dalam diamnya masing-masing.

Gagal nyapres *ndak* masalah. Cakrawangsa tahu diri. Mungkin, pikirnya, *maqom*-nya memang bukan jadi pemimpin tetapi penasihat pemimpin.

Cakrawangsa melanjutkan pekerjaannya selama ini, yaitu memberi hiburan belajar filosofi Gareng. Ia berkeliling mengajar di banyak tempat. Murid-muridnya banyak. Cowok-cewek. Mereka terutama anak-anak

muda yang diramal tak akan bisa menjadi bupati, wali kota, gubernur maupun presiden. Mereka diprediksi oleh juru nujum bahwa hidupnya kelak lebih tepat menjadi penasihat para kepala daerah dan negara seperti Gareng jadi penasihat Pandawa.

Tes ke-Gareng-an menjadi tes utama bagi anak muda mana pun yang ingin karirnya kelak berpuncak menjadi penasihat eksekutif. Sayangnya, di tengah semangat-semangatnya mengajar anak orang lain menjadi Gareng, anak Gareng sendiri tak lulus tes ke-Gareng-an.

Cakrawangsa sangat terpujuk, lebih terpujuk ketimbang saat Nusantara digagalkan ke final Piala Thomas oleh negeri pesawat MI 370.

"Sudahlah," lubur Gahtak-Gathuk, "Tak sedikit guru matematika, mengajar matematika di banyak papan, banyak anak-anak yang dipintarkan matematikanya, tapi, eh, ujian nasional anaknya sendiri malah gagal di matematika. Kementerian agama yang semestinya menjadi contoh gerakan anti-korupsi, malah biangnya korupsi dana haji!"

"Sudahlah, Kang Gareng, seperti nasibmu sendiri, Kang, hidup *mboj* jangan kagetan. Katamu Durna pandai mengajar Arjuna memanah, tapi *ndak* becus ngajar anaknya sendiri, Aswatarna," sambung Bigong dan Petruk sembari mengkaet lengan kakaknya yang *cekot* ke warung Juku Palumara ori di bawah *fly over*. (*)

*Sujiwo Tejo tinggal di www.sujiwo-tejo.com / www.sudjiwotedjo.com / twitter @sudjiwotedjo

WA POS
jgung lebih ingan jahan erius.
nem-eun-ratan mara ngan l.
sedikit tidak Keu-alan rina.
eny-igan buai atan nda
gan alah se-ret. ang
kan dup ang bisa um
tan r-nal lan an.

5 Titik Perbedaan

Gambar di samping kiri dan kanan ini sekilas sama. Namun jika Anda teliti, ada 5 perbedaan yang mencolok. Lingkari 5

796 0P 43 D

Daerah Itu Maerah, Jaendral

IBU-IBU panik kok badan mereka beratnya *sak hoha*. Untuk mengurangi angka beban, beralihlah mereka berduyun-duyun menala berat badan di jembatan timbang. Hanya Maerah, seorang ibu yang tak ikut-ikutan panik. Buat apa ia ngamplopi oknum-oknum jembatan timbang agar beratnya dianggap tak merusak aspalan, wong lengannya belum segede pala. Perawakannya masih langsing merak ati.

Andai beratnya lebih dari sekuintal kedelai pun, rasanya Maerah juga tak akan panik. Perempuan ini penenang. Kini tak ada yang kompak di dunia dan Nusantara? Hanya harga emas di pasar global dan domestik yang turunnya kompak? Maerah tenang. Tak hanya mahasiswa yang aktif lantaran sedang giat-giatnya mencari jodoh, sekarang pun Gunung Slamet, Ijen, Semeru, dan Merapi udah ikut-ikutan jadi aktivis? Itu pun Maerah tetap tenang-tenang saja.

Perempuan dengan pembawaan kalem ini ayahnya seorang raja di Kerajaan Widarba. Namanya Prabu Kurandapati. Ngganteng. Panteslah anake ayu, lebih ayu dari aktris Catherine Zeta-Jones yang main film *Zorro* bareng Antonio Banderas. Tapi mungkin Prabu Kurandapati termasuk raja pemalas. Minimal *aras-arasan* mencari variasi nama buat anak-anaknya. Adik Maerah, misalnya, *udah aja* cuma dikasih nama yang hampir sama: Maekah.

"Halah-halah... Cuma beda satu huruf, Truk?" tanya Santri Buras ke ponokawan Petruk. Buras adalah senior Gathak-Gathuk, abdi yang mengawal Niken Rancangapi berkelana mencari kakaknya yaitu juragannya Gathak-Gathuk, Syech Amongraga.

Di sela-sela makan tempe menjes khas Batu, Petruk *woles* menjawab Buras, "Iya, sih. Eh, tapi kamu jangan anggap enteng huruf walau cuma satu. Huruf 'R'-nya Maerah diganti 'K' sudah jadi Maekah, lho. Dampak satu huruf itu gede banget. Coba kalau ARB diganti AKB? Sudah bukan Aburizal Bakrie lagi kan?"

"Iya, ya. Jauh. Jadi Ajun Komisaris Besar... Itu pangkat Pak Polisi."

"Prabowo jadi Pkabowo..."

"Betul, Truk. *Ndak* ada artinya. Kalau jadi Pkubowo masih mending, dikira kita niatnya mau nulis Pakubuwono."

"Iya, sih. Heuheuheu... Makanya, jangan meremehkan huruf walau cuma satu. Nanti Jokowi bisa jadi Jorowi alias Joro, hayo... Pakai topeng hitam, topi kobol, naik kuda... Kita manggulinnya Zorro..."

Sambil bertempe menjes-ria, Buras ngobrol sama Petruk sebenarnya cuma untuk *nyilimur-nyilimur* menghibur diri. Ia diam-diam was-was kalau-kalau kelak juragannya putri dari Giri Perapen ini senasib Dewi Maerah.

Dewi Maerah yang penenang dan Maekah yang panikan dipersunting oleh Prabu Basudewa, raja Mandu-



Sabur

ILUSTRASI BUDIONO/JAWA POS



WAYANG DURANGO

Oleh SUJIWO TEJO

ra. Suatu malam ada raja raksasa dari Goa Barong. Prabu Gorawangsa namanya. Ia menyamar selaku suami Maerah. Persis. Naiklah Maerah dan lelaki yang disangka suaminya itu ke atas ranjang hingga hamil.

Hukuman telah dijatuhkan oleh Prabu Basudewa yang juga ayah Kakrasana (Baladewa muda) dan Narayana (Kresna muda) ini. Maerah harus dibunuh. Herannya, Maerah tetap tenang. Tak ada juga tokoh-tokoh Nusantara yang menggalang saweran untuk membayar *Diyat* agar Maerah terbebas dari hukuman mati, tak seperti yang mereka lakukan kalau ada TKI akan dipan-cung di Arab Saudi.

Saking tenangnya Maerah, hulubalang kerajaan Arya Prabu Rukma yang ditugasi untuk membunuhnya akhirnya tak sampai hati. Maerah disembunyikannya di Goa Barong. Arya Prabu menitipkannya kepada adik Pra-

bu Gorawangsa, Ditya Suratimantra. Lahirlah bayi itu kemudian. Seorang lelaki yang diberi nama Kangsa. Wujudnya raksasa!

Herannya, walau jauh lebih cantik dari Catherine Zeta-Jones tetapi punya anak raksasa, lagi-lagi Maerah tetap tenang. Tak tampak sedikit pun raut-raut keagetan pada parasnya. Yang panik malah Maekah.

"Mungkin karena Maerah sudah terbiasa dengan soto gebrak," komentar Petruk.

"Iya, sih," sahut Buras. "Para leluhur sering wanti-wanti ke kita, *oyo gumunian, ojo kagetan*. Tapi rakyat sampai petinggi negeri ini masih saja banyak yang kagetan, Truk. Bangsamu yang tidak kagetan cuma bakul soto gebrak alias soto dok."

"Ho'o..."

"Hmmm... Nasib Dewi Maerah... Hmm... Aku ini sebenarnya *ketarkettir*. Juraganku Niken Rancangapi pengin nikah dengan pemuda bernama Mas Cabolang. Bagaimana kelak kalau suatu malam ada pemuda lain menyamar Mas Cabolang dan menyusup ke ranjangnya?"

Ketika Kangsa sudah meningkat dewasa, dalam koalisi yang didukung oleh Ditya Suratimantra yang sakti, ia mengancam akan menyulut Republik Mandura jadi *karang abang* kalau tidak diangkat menjadi presiden republik tersebut. Zorro yang datang dari Amerika hendak menolong Mandura pun ditaklukkan oleh Kangsa.

Untungnya, seorang ahli hukum tata negara yang juga pakar survei po-

litik berhasil membujuk Kangsa. "Eh, Kang, Kangsa," sang ahli *menjawab*-nya, "Kamu sangka jadi presiden di Mandura itu sudah tertinggi? *No!* Masih lebih mulia jadi adipati di Sengkapura, walau Sengkapura itu masih dalam wilayah Mandura."

Kangsa terbuai. Kangsa percaya. Apalagi pakar politik itu memberinya pangkat jenderal. Bunda Maerah pun diboyongnya dari Goa Barong ke Sengkapura. Tapi hanya sampai 9 Juli 2014 saat orang-orang Nusantara memilih presiden Kangsa memberontak lagi hingga berhasil dibunuh oleh koalisi Kakrasana dan Narayana.

Eh, lagi-lagi, Dewi Maerah tetap tenang. Luar biasa. Masyarakat semakin mengagumi keantengan Dewi Maerah.

Hanya saja, tujuh tahun kemudian koran-koran memuat berita yang lebih gempar dari *gedokan* soto gebrak: "Dewi Maerah Bunuh Diriii!" Seorang ARB polisi sedang menyelidiki TKP... (mungkin maksudnya AKB).

Di ujung malam Buras berkata kepada Petruk, "Aku *kuatir*, Truk, Niken Rancangapi kelak kalau dapat musibah dalam rumah tangga ya seperti Dewi Maerah... Tenang... tenang... dan tenang. Terlalu panik itu gawat. Tapi terlalu tenang juga tak kalah gawatnya. Panik yang disembunyi lama-lama tumpuk-menumpuk menjadi beban untuk terjun berdarah-darah di dasar jurang..."

Petruk melihat pipi Buras basah... (*)

*Sujiwo Tejo tinggal di www.sujiwo-tejo.com / www.sudjwotedjo.com / twitter @sudjwotedjo



WA POS

ngung
aikan
eluar
erheidak
6.

ngan
ukuri
lebih
n tak
perlu

tidak
rang
ran.

asil-
juan
yang
nara
baik-

lasi
gan
ndiri
am.
berti

ruk
< is-
ang
itan
kan

ang
uh.
rus
an.
nis.

5 Titik Perbedaan



Nikah Centhini

MALAM buta di Wanamarta.

Betapa ayu Nyi Tambangraras. Temaram nyala kandil lambat-lambat kuning pada kulitnya. Birahi Ronggojanur meningkat. Napasnya memburu. Ia merangsek maju. Tapi jangkankannya mampu menubruk janda Syekh Amongraga itu, dengkulnya tiba-tiba gemeteran. Pentolan preman asal Wonogiri ini lumpuh. Adiknya, Gagakrimang, pun ikutan *letoy*.

Di Pesantren Wanamarta yang seluruh penghuninya telah berhasil mereka sirep, kedua dedengkot segala maling, *kecu*, perampok, penculik, gali, penodong, pemeras, pencoleng, penjambret, dan lain-lain itu tak berdaya di hadapan Nyi Tambangraras. Doa telah melambungkannya begitu jauh. Tak seorang pun dapat menggapainya.

Lantas kedua gali itu yakni utusan Kepala Desa Penataran Ki Kudusrengono berusaha menunjukkan gambar. Tak jelas entah gambar beringin, gambar kepala garuda, gambar kepala banteng, gambar tiga berlian, gambar matahari berlandak, dan lain-lain. Pokoknya, menurut pengutus yang telah memantirai gambar tersebut, siapa pun akan luh hatinya begitu melihatnya.

Ternyata, begitu gambar itu diperlihatkan sambil *tuleprok* karena lumpuh, dan begitu mata Nyi Tambangraras menatapnya, gambar tersebut jadi menghitam lalu terbakar. Ronggojanur dan Gagakrimang toenggil memohon-mohon ampun.

Mereka sempat berpikir, andagambar tersebut adalah gambar Pak Wiranto, Pak Hatta Radjasa, Pak ARB, Pak Prabowo, Pak Jokowi, dan capres-capres lain, apakah juga akan menghitam dan terbakar bila diatap oleh kekuatan doa Nyi Tambangraras.

Meski unggul dari para penyamun, Nyi Tambangraras tercenung juga. Menjadi janda ternyata tak semudah memberi janji-janji di panggung-panggung kampanye. Ia telah memutuskan untuk meninggalkan Wanamarta, mencari suaminya. Menurut *Serat Centhini*, ia bersama abadinya Cethi Centhini pergi pada Senin tanggal 14 bulan Rajab cuma berbekal sinar rembulan.

Keyakinannya begitu tinggi bahwa ia belumlah benar-benar janda. Bahkan Nyi Tambangraras begitu yakin bahwa suaminya masih hidup.

"Itulah bedanya *Serat Centhini* dengan pemilu," kata ponokawan Petruk ke adiknya, Bagong. "Dalam pemilu, partai-partai ada, tapi orang datang ke coblosan sambil tidak yakin. Syekh Amongraga sudah tidak ada, tapi putri Ki Bayi Panurto ini pergi mencarinya. Keyakinannya kuat bahwa suaminya masih hidup!"

Bagong *mantuk-mantuk*. Namun, mendengar kisah pengembaraan dua kelana putri itu ia menjadi agak heran. Biasanya, pikinya, pada zaman itu perempuan yang bepergian harus me-



ILUSTRASI BUDIONO/JAWA POS



WAYANG DURANGPO

Oleh SUJIWO TEJO

nyamar jadi laki-laki. Pakai baju laki dan kumis palsu.

"Dulu, waktu kereta api belum punya gerbong khusus perempuan, waktu *Ndoro Sembadra* dan *Ndoro Srikan* di mencari *Ndoro Arjuna* yang *ndak* pulang-pulang, mereka pergi mencari *Ndoro Arjuna*," ujar Bagong ke kakaknya, Petruk. "Tapi sekejap para dewa Batara Narada mendandani jadi cowok. Mereka jadi Bambang Sintawaka dan Bambang Kandihawa..."

"Nyi Tambangraras nyamar juga kok, baca saja terjemahan *Serat Centhini* oleh Elizabeth D. Inandiak," celemek Gareng. "Abadinya Centhini juga nyamar. Dua-duanya jadi laki. Tambangraras pakai celana kuning berpelipit. Baju hijau berkerah tinggi. Sabuknya dari katun tebal. Saking sempurnanya penyamaran itu sampai-sampai *begal* kondang Candrageni, Brajalamatan, dan konco-konconya tak mengenalnya. Pas pertama kepergok di hutan mereka kira Tambangraras itu laki."

Bagi Petruk, mau betul-betul nyamar atau sekadar berganti nama menjadi Nyi Selobrangti, yang jelas Nyi Tambangraras dan manusia mana pun

pasti sedang nyamar. "Hanya pas dilahirkan dan menjelang ajal, manusia tampil aslinya," celemek Petruk.

Bagong terhenyak. "Maksudmu para caleg dan capres itu bukanlah satu-satunya golongan manusia yang sedang nyamar, yang sedang memakai topeng pencitraan?"

Walau punya tujuan, yaitu mencari suaminya, pengembaraan Nyi Selobrangti disertai Cethi Centhini tak punya arah. Seekor burung merak menyapanya, lalu lari di depan mereka seolah ingin menunjukkan jalan yang bisa dilalui di antara belukar. Hari lain seekor kijang seakan menggantikan merak. Ia melompat-lompat seperti menunjukkan jalan bagi kedua kelana putri. Berbulan-bulan silih berganti dengan hewan-hewan pemberi petunjuk lainnya hingga sampailah mereka di hutan Wanantaka.

Seorang pemuda tampan bernama Montel terbitir-bitir memberi tahu pemimpin dusun bahwa dusun tengah hutan itu kedatangan seorang pelancong.

Selama menunggu Montel memanggil pemuka dusun, Nyi Selobrangti menggoda abadinya. "Centhini," katanya, "Aku tahu hatimu langsung *ma'syur* melihat lelaki itu. Ia memang masih muda. Tapi jangan terlalu menyandarkan pilihanmu pada pertimbangan usia calon... Orang yang masih muda dan tampak polos belum tentu becus. Di musim pilihan ini, pilihlah yang terbaik menurut hatimu yang paling dalam..."

Lalu muncullah seseorang yang tampak lebih tua dari Montel.

"Saya Mangunarso, pendiri Dusun Wanantaka ini. Siapakah kalian, Tuan Putri? Tak seorang pun akan sanggup datang

ke dusun kami. Dusun impian ini hanya bisa didatangi oleh kekuatan pikiran."

"Suami saya bernama Ia yang Menggembala Raganya, Syekh Amongraga. Ia pergi setelah malam pertama kami sepanjang 40 hari 40 malam. Ia pergi mencari adiknya, Jayengsari dan Niken Rancangkapti. Padahal, sejujurnya, ia pergi mencari kematiannya sendiri. Ia sudah tak sanggup menanggung raganya yang sudah lama menjadi incaran mata-mata Sultan Agung Mataram di delapan penjuru angin. Mayatnya sudah dimasukkan ke *bronjong*, dibuang di teluk Tunjungbang kawasan Laut Selatan..."

Ki Mangunarso tertegun. Ia yang bernama asli Jayengsari tak menyangka bahwa kakaknya telah dibunuh oleh penguasa Mataram, penguasa yang dulu juga menggempur Giri Perapen sehingga ia dan Niken Rancangkapti terpisah dari Jayengsari alias Ki Amongraga. Niken Rancangkapti tak cuma tertegun bagai Ki Mangunarso. Ia pingsan mendengar kakaknya telah tiada, lalu mati.

Ki Mangunarso dan Nyi Selobrangti pun menyusul semapat dan bablas meninggal.

Semua berakhir?

Menurut abdi kembar Syekh Amongraga yaitu Gathak-Gathuk, lakon belum berakhir. Arwah Syekh Amongraga membangunkan semuanya. Pertemuan yang tak tersangka-sangka itu berakhir dengan puncak kebahagiaan, yaitu pernikahan antara Montel dan abdi yang kalau didandani kecantikannya tak terpaut jauh dengan Nyi Selobrangti: Cethi Centhini. (*)

* Sujiwo Tejo tinggal di www.sujiwotejo.com / www.sudjiwotedjo.com / twitter @sudjiwotedjo

Centhini Membawa

BANYAK yang menyaluti sikap perawan ini. Mereka *cucok* sekali. Suami harus berilmu lebih moncer dari istrinya. Itulah syarat pernikahan yang diajukan oleh putri Ki Bayi Panurto, Ni Tambangraras. *Ndilalah kok* datang seorang pemuda baru datang dari Banten. Ia Ki Amongraga yang sebelumnya bernama Raden Jayengresmi. Apakah masuk barang ini? Ya, *embuh*. Namanya juga barang. Barang apa saja dari beras hingga *handphone* dan lain-lain bisa masuk bisa *nggak* ke karung maupun sarungnya. Cincin kawin yang dulunya masuk, kalau pemakainya melulu makan tak stop-stop bagai berita tentang korupsi, ya pada ujung-ujungnya seret juga *ndak* masuk-masuk.

"Lan manehe, kenapa sih barang itu harus masuk?" ponokawan perempuan Limbuk geram. "Kenapa laki-laki mesti lebih hebat dari perempuan? Kalau laki-laki kita lebih goblok dari kita, kan rumah tangga kita akan lebih *gahol*?"

"O, *ngono*. Ke mana-mana tas kita dibawakan oleh suami, *ngono*?" mamanya, Cangik, balas bertanya. "Kalau ke pasar, suami yang menawar sayur?" "Yaeyalah... Kalau perlu biar dia sendiri *lungo nang* pasar. Bangun tidur, suami sudah memasak kita sarapan, menyeduh kopi buat kita..."

Hmm... Cangik yang berbadan kempeng geleg-geleg, kepala kepada Limbuk, putrinya yang perawan tua dan gembrot. Batinnya, goblok atau tidaknya laki-laki *kok* diukur dari tingkat pelayanannya pada istri. Banyak *kok* laki-laki yang lebih pandai dari istrinya, yang lebih pandai mencari uang dan menukupi seluruh kebutuhan istrinya, tapi malah sering membuat sarapan dan kopi pagi.

Sebaliknya juga sebrek. Sudah lebih goblok dari istri, ekonominya ditanggung, eh masih juga setiap pagi menuntut istrinya bikin ceplok telur, nyambal, dan lain-lain, buat sarapan. Belum kopinya.

"Aduh, Mbuuuuuk, Mbuk. *Ndak* usah jatu-jatu, Mbuk. *Lha* kelakuan bapakmu sendiri *yok opo* coba..."

"Halah Maaak, Mak. Jangan pernah lagi mendiskusikan bab bapak, Mak. Nanti aku nangis. Aku sudah *ndak* mau nangis lagi. Bangsa ini sudah cukup Airiu saja yang menangis... Jangan ditambah-tambah dengan tangisan perempuan lain..."

"Ooooo, anakku, ucapanmu sangat bijak bestari. Tapi malah membuatku pengen menangis... hiks, hiks, hiks..."

Gathak dan Gathuk ingin menghibur janda Cangik dan putri perawan tuanya. Abdi kembang Ki Amongraga itu mengajak keduanya menonton wayang. Dalangnya mantan napi yang dipenjara gara-gara nyolong timun. Lakonnya tentang detik-detik menjelang pecah perang Bharatayuda Jayabinangun. Saat itu, *sodara-sodara*, Pandawa se-



WAYANG DURANGPO

Oleh: SUJIWO TEJO

dang ngumpet di negeri Wirata untuk jangka setahun. Ini sesuai perjanjian judi Pandawa dan Kurawa tempo dulu. Bila kalah, demikian pakta itu, Pandawa harus bersembunyi 12 tahun di hutan plus setahun imbuah di luar hutan. Bila sebelum tenggat kepergok, Pandawa *musti* umpetan lagi dari nol tahun.

Modar! Hari itu, H-3 dari dari tenggat, negeri Wirata diporak-porandakan oleh seorang raja raksasa Prabu Susarmo. Ia bahkan sudah mau membunuh Raja Wirata Prabu Matswapati. *Kok* Susarmo bisa masuk kraton? Karena para senapati kerajaan seperti Kencakapura, Rupakencaka, dan Rajamala sudah dijerumuskan dan diadu-domba oleh Susarmo. Mereka sudah tamat di tangan Bilawa, samaran Bima.

Para Pandawa lainnya yang juga sudah menyamar membujuk Bilawa agar mau *mecongul* dari persembunyian mem-

bantu Matswapati yang sudah sekarat.

"Emoh!" tegasnya. "Kemarin aku sudah menyamar jadi tukang jagal membunuh Rajanaka. Tadi malam aku keluar lagi *macak* hantu. Aku bunuh Kencakapura dan Rupakencaka. Masyarakat pasti sudah mulai curiga. Sekarang aku kamu minta keluar lagi?"

Lha wong Kangka saja, samaran tetua Pandawa Yudistira, sudah dibantah. Ya sudah, Pandawa yang lain-lain bungkam seribu bahasa. Padahal, tinggal satu jotosan Susarmo saja Matswapati *wassalam*.

Aduh! *Yo opo iki, Cuuuuuk!*

Tenang. Cerita berbalik total setelah datang Drupadi, istri Pandawa. Kata Drupadi dengan amat lembut, "Bilawa. Ya sudah terserah kamu. Tapi coba kamu timbang-timbang lagi. Kalau kamu ketahuan, dan kita semua harus menanggung akibatnya, ya hayo kita tanggung bareng-bareng. Kita sembunyi lagi di hutan dari nol tahun. Apa susahnyanya. Kalau kamu menyelamatkan Raja Wirata, kamu menyelamatkan seluruh rakyat Wirata. Kalau kamu menyelamatkan diri, kamu cuma menyelamatkan kami berlima dan aku. *Monggo...*"

Bilawa bablas. Satu tendangannya langsung membikin umur Susarmo khatam.

Gathak: Sekarang kalian pikir sendiri, siapa yang lebih pintar? Drupadi apa Bima?

Limbuk: Drupadi.
Cangik: Bima.

Limbuk punya alasan dari adegan yang baru dilihatnya. Cangik punya alasan sendiri. Dia ingat bahwa Bima itu pernah menjadi pandita di Sumur Jalatunda. Muridnya beribu-ribu. Apalagi, Bima satu-satunya tokoh yang dalam lakon *Dewa Ruci* bisa "ketemu" Tuhan.

Gathuk membela Limbuk, "Kalau memang Bima sudah bijak karena sudah 'ketemu' Tuhan, *kok* akhirnya lebih manut ke Drupadi?"

Semua bingung. Seusai wayangan itu mereka ingin menemui Pak Dalang. Sayang, Pak Dalang sudah pergi ke ladang. Mungkin kumat akan nyolong timun lagi.

Mereka akhirnya cuma menemui Centhini, abdi setia Nyi Tambangraras. Gathak-Gathuk ingin agar Centhini menyampaikan ke bosnya, agar meralat persyaratan menikah. "Soalnya yang namanya ilmu itu, lebih tinggi atau lebih rendah, susah itung-itungannya," kata Gathuk.

"Lulusan universitas yang *ndakik-ndakik*, belum tentu lebih bijak dari tamatan SD," tambah Limbuk.

Centhini segera masuk ke kamar Nyi Tambangraras. Kita lihat apakah bosnya berubah pendirian. Yang jelas, Ki Amongraga, murid Ki Ageng Karang Banten, masih tinggal di tempat Tambangraras, di pesantren kawasan hutan Wanamarta. (*)

* Sujiwo Tejo tinggal di www.sujiwotejo.com / www.sudjiwotedjo.com / [twitter @sudjiwotedjo](https://twitter.com/sudjiwotedjo)



JAWA POS
ghadapi usana hari-hari na saja. lari baik
Usaha itu ada...
harus Was-angan ehatan meng-
sa hari tenya-ip baik ggang. Angka
kemon-disi tirahat uarga 3-5.
jika Anda yang-ayang, iablu.
apan itulasi atkan ngan Hari

"Kelingan Lamun Kelangan.."

*Semua berpasangan!
Hah? Jomblo?
Jomblo pun berpasangan yaitu pasangan dalam khayalannya sendiri.*

WIS, jangan didebat lagi. Jadi, ulangi, semua berpasangan. Gelap pasangannya terang, *semlohay* pasangannya peyot, seperti mur berpasangan baut. Pasangan ketemu sudah jelas pisahan. Semua orang sudah mahfum itu. Penghuni rumah sakit jiwa (RSJ) pun pasti paham ini. Herannya, semua orang masih juga pada mau repot-repot mengadakan pertemuan.

Melatalah mereka naik kereta api. Ada yang menyelam dengan kapal bawah laut. Yang lain-lain memilih terbang dengan garuda besi. Beragam. Bhin-neka kendaraan tunggal tujuan: ingin ketemu sesuatu atau seseorang. Ketemu Candi Borobudur. Jumpa orang Badii. Jumpa orang tua, bersua pacar atau mantan. *Macem-macem*. Padahal habis itu sudah jelas, dadah-dadah *good bye* dengan tisu dan uhuk-uhuk.

"Kamu betul, Thuk. Tapi ya *nggak* semua orang punya niat ketemu, Thuk," kata Gathak ke adik kembarnya, Gathuk. "Niken Rancangkapti sesudah *ketulotulo* lari dari Giri kesasar terus terantuk-antuk tebing Selat Bali sampai kandas di Banyuwangi, *ndak* punya niat mau ketemu Ki Hartati, kan?"

Agak sedikit berbeda dari *Serat Centhini* terjemahan Elizabeth D. Inandiak. Di sini kedua abdi Raden Jayengresmi itu bisa menerawang. Setelah kepergok Bima di alun-alun Demak, keduanya jadi sakti. Mereka bisa memindai *lelakon* Niken Rancangkapti, adik kesayangan Jayengresmi.

Tapi *ojok* salah, Cuk. Menerawang *thok, tho*, termasuk misalnya menerawang kira-kira apa yang bakal terjadi setelah Kang Anas Urbaningrum ditahan KPK. Selebihnya, angkat tangan. Gathak-Gathuk tak sanggup membuat kedua kakak beradik anak-anak Sunan Giri Perapen yang saling mencari-cari itu bisa *keturutan* tatap muka.

Sekarang Gathak kembali *kemulan* sarung. Gathuk yang sambil *ngemplok* jajan madumongso melanjutkan terawangannya sendiri. Tampak Niken Rancangkapti terhempas gelombang ke Kota Gandung, ke kawasan Blambangan yang zaman itu biaya hidupnya lebih murah dari sekarang, walau baru-baru ini pun dinyatakan sebagai kota dengan biaya hidup cukup murah.

Selain lebih murah, dulu di lahan pendu sawah itu ada bangunan mirip candi. Babarunya dari batu cadas warna putih dan wangi. "Kalian tuba dengan niat apa ke Puri Macan Putih ini? Cuma mau melihat-lihat apa ingin urakat," sapa juru kunci berambut putih dan licin, lenggotnya panjang dan jarang. Alisnya pun jarang dan tubuhnya memantulkan cahaya hitam.

Rancangkapti belum menjawab...



ILUSTRASI BUDIONO/JAWA POS



WAYANG DURANGPO

Oleh: SUJIWO TEJO

Hmmm... Apa ya? Ke sini ia mau melihat-lihat saja seperti lagu *Naik-naik ke Puncak Gunung* atau mau sekalian tirakat. *Wong* Rancangkapti ke situ karena tersesat. Batinnya, "Tapi kalau dijawab aku ke tempat indah ini lesar lantaran *nggak* tahu lagi mau lari ke mana, nanti si juru kunci tersinggung."

Belum tuntas pertemuan ayu itu membatin sudah tertatih-tatih datang lelaki sepuh, seorang kaya dari Pekalongan. Namanya Ki Hartati. Rancangkapti diangkatnya anak. Rancangkapti dibawanya berlayar pulang ke Pekalongan. Kesayangan Raden Jayengresmi ini disambut sangat bahagia oleh Nyi Hartati.

Dalam pertama pandang saja Nyi Hartati sudah tahu bahwa sebentar lagi Rancangkapti akan kawin. "Tapi tahukah engkau bahwa pernikahan tak akan bahagia bila perempuan tak menguasai ilmu olah asmara? Hmm... Lihatlah. Sebentar lagi akan aku ajari kamu, Niken," *kemengseng* hati Nyi Hartati.

Nyi Hartati menepati kata hatinya sendiri. Suatu malam Niken diajarnya cara *simpuh* dengan kaki melipat, bokong di atas betis, berhadap-hadapan dengan suami dalam posisi saling ber-

sentuhan dengkul. Kejalanya menunduk sehingga suami bergairah untuk memijiti tengkuknya. Dan seterusnya lengkap dengan bacaan dari ayat-ayat kitab suci dalam persenggamaan.

Niken Rancangkapti meluap. Ia menbar. Itulah pertemuannya dengan Nyi Hartati yang paling membuatnya terbang. Tapi pagi subuhnya mereka sudah harus pisahan. Niken mendapati Nyi Hartati sudah berbaring tida. Niken pergi memetik kembang gambir dan kenanga, mawar dan melati, serta beberapa ikat gaharu untuk *uba rampu* penguburan.

Serat Centhini yang ditulis oleh tiri sastrawan bentukan Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Anom Mangkunegoro III alias Paku Buwono V permulaan abad ke-19 itu diceritakan oleh penganen (di RSJ). Para pengamen, ponokawan Gareng, Petruk dan Bagong sambil bercerita sambil menghibur para pekerja ruang VIP RSJ.

Tahu, kan? Untuk mengantisipasi caleg-caleg yang gagal dan stres, banyak RSJ saat ini pada membangun ruang-ruang khusus untuk menampung mereka?

Selain untuk menghibur para pekerja yang menyilapkan ruang-ruang VIP RSJ, mereka juga jadi ponokawan-teinmen bagi para demonstran. Itu demo buat membumihnya harga LPG 12 kg. "Kami menuntut agar para janda yang masih murah sermyun diberi tunjangan LPG 12 kg gratis sepanjang hidupnya," pekik para demonstran.

Mereka agak melunak setelah dikasih ponokawan-teinmen. Baik pekerja RSJ maupun para demonstran LPG sama-sama terkesan telah diingatkan kembali oleh ponokawan melalui lagu-lagunya yang cuma diiringi mandolin, bahwa di setiap pertemuan pasti ada perpisahan.

"Baru saja kalian ketemu singa di bonbin Surabaya. Singobarong itu kabarnya gantung diri. Lalu mati. Kalian pisahan," tutur Gareng.

"Hah? Mana ada singa terbelit tali terus gantung diri? Apa ini upaya sistematis pembunuhan binatang agar bonbin dibubarkan dan lahannya dikuasai?" teriak demonstran yang merangkap jadi pendemo LPG sekaligus pendemo bonbin.

"Sudalah. Jangan ke mana-mana. Intinya ada pertemuan ada perpisahan. Nanti Rancangkapti setelah pisahan ma Nyi Hartati ketemu mantan berandalan Cebolang di Sokayasa. Mereka langsung nikah. Rancangkapti gembira menerapkan ajaran seks mistis Nyi Hartati. Tapi cuma berapa hari usia pernikahan mereka? Setelah itu pisahan, Cuk!" Petruk *ngudem-ngadem*.

"Dan nanti setelah ketemu caleg-caleg gagal di VIP RSJ, kalian akan berpisah. Mungkin mereka mati seperti singa itu. Mungkin mereka sembuh, terus dijemput keluarganya. Sekarang kalian bertemu, berkumpul, kalian teriak-teriak dengan sesama demonstran LPG. Habis ini kalian akan pisahan, pulang sendiri-sendiri," kata Gareng dalam mandolin Bagong.

Mandolin Bagong itu sekaligus mengingatkan saya pada Ki Slamet Gundono dengan lagunya *Kelingan Lamun Kelangan*, teringat akan ada yang telah tiada. Ia yang dengan ciri khas sitar-mandolin kecilnya setiap membawakan Wayang Suket. Ia yang sangat berkarakter mendaulung, yang wafat 5 Januari lalu dalam usia 47 tahun.

Padahal baru saja saya ketemu Gundono. (*)

*Sujitwo Tejo tinggal di www.sujitwo-tejo.com / www.sudjiwotedjo.com / [twitter @sudjiwotedjo](https://twitter.com/sudjiwotedjo)



JAWA POS

Jangan
da arah.
emallah.
ara yang
Minggu.

1 kepala
uang
sakit ada
pinang

sibukkan
dengan
lat. Kes-
Asmara
s. Angka

3 seperti
da lebih,
emehkan
yak per-
u. Angka

atau ada
sesuatu
nadanya
Asmara
k Selasa.

apa tidak
otongan?
g tak ter-
s. Asmara
baik Sabtu.

dak sesuai
coba yang
seimbang.
lesai satu
ik Selasa.

ertolongan
Kerajaan

Warna-warni Kaca Benggala

SEPERGI Ki Amongraga meninggalkan istrinya usai malam pertama, ada pementasan wayang di Pucang Sewu, dukuhnya ponokawan Bagong. Ini bukan pakeliran wayang biasa. Ini pegerlaran wayang ruwatan alias selamatan untuk penghuni rumah dari mangsaan Batara Kala. Seperti umumnya ruwatan, lakonnya *Murwakala*.

"Siapa dalangnya?"

Nama dalangnya sangat panjang. Kalau ditulis, seluruh halaman *Jawa Pos* sejak pertama kali terbit dan diedarkan via cikar sapi sampai terbitan yang hari ini tak bakalan muat.

Disingkat juga *ndak kena*. Bila nama ki dalang tak ditulis komplet, kabarnya seluruh tahanan KPK akan bebas dan semuanya menjadi presiden, seluruh hakim akan menjadi cucak rowo dan seluruh anggota DPR akan menjadi lumut di hutan...

"Nama panggilannya saja juga *nggak boleh*," tanya ponokawan Bilung kepada seniornya, Togog.

"Apalagi *nuang* nama panggilannya yang cuma satu suku kata *thok*, Lung. *Wong* ringkasan namanya yang beberapa kata saja *pamali*, Lung. Mau kamu, nanti seluruh polsi jadi ulat sutra? Sudahlah. Yang penting kita cukup tahu cuplikan sejarah hidup ki dalang,"

Riwayat ki dalang yang berkumis dan berjenggot itu cukup panjang. Ia pernah menjadi kaca benggala dalam *Serat Kaca Wirangi* terbitan Tan Khoen Swie tahun 1922. Saat itu, di ladang milik Ki Nitipala, kupu-kupu yang warna-warninya lebih meriah ketimbang warna-warni balihho Penilu 2014 sedang *eyel-eyelan*.

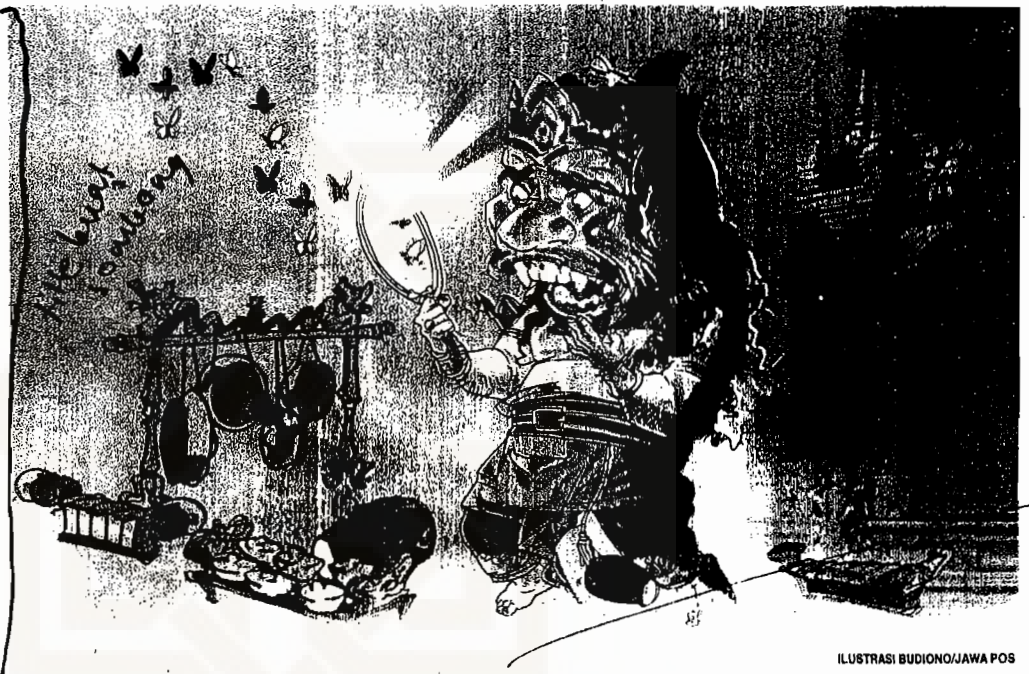
"Tak ada warna yang lebih suci selain putih," gumam kupu-kupu putih. "Setuju, Cuk. Tapi kalau putih memang suci, kenapa mengajak orang menjadi golput *kok* dilarang? Lagi pula putih itu kalau *nggak* salah agak pucat ya kalau tidak ada semu-semu merahnya," sindir kupu-kupu merah yang hinggap di tanduk kerbau.

"Coba lihat madu dan bunga-bunga di sini, apa warnanya? Tanpa itu putihmu jadi *sepo*, datar, *mboseni*..."

Dari pagar gantung pohon beringin, kupu-kupu kuning cekikikan. "Merah dan putih masih butuh dan *sambat* ke kuning. Ini buktinya: Wayang kulit, apa pun warna-warninya, termasuk ada merah dan putih, kalau dikasih sentuhan prada, nah baru mahal harganya. Emas itu juga kuning."

"Ah! Sudah! Diam semua!" teriak kupu-kupu hijau yang berputar-putar seolah-olah mengelilingi Ka'bah. "Kalau memang merah, putih dan kuning itu bagus, tentu hamparan sawah, hutan, dan ladang akan tak berwarna *ijo royo-royo*..."

"O, tidadaaak," kupu-kupu biru menyergah. Ia sambil menclok-menclok di gambar Pak SBY, Pak Hatta Radja-



ILUSTRASI BUDIONO/JAWA POS



WAYANG DURANGPO

Oleh: SUJIWO TEJO

sa, dan Pak Surya Paloh. "Langit lebih luas dibanding hamparan bumi. Apa kata almarhum Gombloh bila dalam lagu *Kebyar-kebyar* warna langitnya hijau..."

"Halah, ter... lu... lu... langit tentu masih bisa hijau kalau yang nyanyi *Kebyar-kebyar* adalah Prof Rhoma Irama..." ujar kupu-kupu hitam. "Semua warna kalian itu bersembunyi di dalam hitam. Di dalam gua, di malam gelap gulita, semua menjadi hitam. Langit tak kecualli... Hitam adalah pelindung seluruh warna..."

Cekcok makin seru tapi mendadak terhenti ketika setiap kupu-kupu bersamaan memandang dirinya di dalam kaca benggala. Kaca yang kelak menjadi dalang ruwatan ini tak punya warna, tapi ia bisa mencerminkan warna apa pun. Ia suka kuning, tapi bukan berarti membenci hitam, biru, hijau, merah, dan putih. Ia suka merah, tapi bukan berarti tak memberi tempat buat warna-warna lainnya.

Itulah orang yang malam ini sedang mendalang ruwatan di dukuh Bagong. "Kalau begitu, Togog, dalang ini suka pengobatan Pak Dokter," tanya Bilung.

"Betul. Tapi dalang yang aslinya kaca benggala ini tidak benci pengobatan alternatif. Ya herbal, ya paranormal. Semua dia harga. *Ruwet renteng* yang sedang ramai menimpa Dik Gunter Bumi biarlah diselesaikan oleh yang berwenang. Mungkin ki dalang ini malah menganggap dokter-dokter dan rumah sakitlah yang disebut pengobatan alternatif... Kadang sebaliknya... Tergantung *mood*-nya..."

Kini dalang yang berasal dari kaca benggala itu sedang melakonkan Jaka Jaktus. Ia adalah pemuda yang termasuk dalam golongan *sukerta*. Artinya ia berhak dimakan oleh Batara Kala. Ada puluhan golongan *sukerta*, Jaka Jaktus masuk ke golongan jomblo sesat. Jomblo sesat adalah orang yang memilih menjadi jomblo bukan karena *ndak* laku tapi karena malas punya tanggung jawab pasang-an. "Hidup sendirian duit akan lebih utuh," begitu pikir Jaka Jaktus.

Walau jomblo sesat tetap ada trik agar tak dimakan oleh Sang Waktu. Jaka Jaktus berendam di Telaga Nirmala. *Kok* kebetulan saat itu, di telaga yang sama, Batara Kala alias Sang Waktu juga sedang *ciblon* mandi berendam sambil menembangkan *Cintamu Bukan Untukku* dari Cakra Khan.

"Siapa yang menyuruhmu mandi di sini wahai *Sukerta*," tanya Sang Ka-

la masih dalam melodi lagu itu. Jaka Jaktus menjawab latah dalam melodi yang sama, "Janda Semawit, ibuku..."

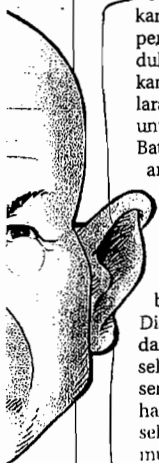
"Janda Sembada?" tanya Kala. Mulutnya menganga hendak mencaplok kepala Jaka Jaktus.

Jaka Jaktus gemeteran bukan oleh dinginnya telaga. "Betul," katanya. "Nama asli ibuku Janda Sembada..."

Wah, ada penonton yang kaget. Mereka orang Wanamarta yang mampir ke dukuh Bagong setelah pergi dari kampungnya selama beberapa pekan. Merekalah adik-adik Nyi Tambangraras yaitu Jayengwesthi dan Jayengraga. *Kok* nama ibu Jaka Jaktus mirip nama seorang janda yang mereka temui di hutan di awal-awal meninggalkan Wanamarta mencari suami Nyi Tambangraras, Ki Amongraga, seorang janda yang telah menganggap keduanya bagai keluarga sendiri!

"Tenang, Nak, tenang," kata Ki Kulawirya, paman yang menyertai pencarian keduanya. "Dalang ini tidak terbuat dari tanah. Ia terbuat dari kaca benggala... Jangan merasa bahwa kalian berdua adalah Jaka Jaktus yang dilambangkan di layar... Walau kalian jomblo, kalian bukan jomblo sesat, kalian menunda nikah karena sedang mengemban misi suci mencari suami kakakmu Tambangraras yang sekarang kurus kering hanya mau makan tajin..." (*)

*Sujiwo Tejo tinggal di www.sujiwotejo.com / www.sudjiwotedjo.com / [twitter @sudjiwotedjo](https://twitter.com/sudjiwotedjo)



Anda. ermal. apkan. shatan. a. Hari

angan. tidak. angan. shatan. ng.

sama. oalan. urang. enceri. ri baik

terlalu. in baik. rangan. lambat. ri. Hari

a Anda. ng besar. ng lain. smara. ri baik

ng lebih. Usaha. jangan. si cuaca. an. Hari

ghadapi. usasana. nari-hari. nari saja. -hari baik

putusan. ya. Yang

Jerit Pantai Selatan

KETIMBANG mati *ndak* jelas seperti kijang di Kebon Binatang Surabaya Kamis lalu, kembar Gathak-Gathuk memilih mati secara lebih jelas: bunuh diri...

Byur!!!

Njebur-lah mereka ke Laut Selatan. Camar-camar dan kalong-kalong yang sedang melayang beregu di atas deburan orang *kejebur* itu seketika buyar. Anehnya, yang terjun ke laut tak jadi mati. Kedua abdi Ki Amongraga itu masih hidup dan menolak dijemput paksa oleh aparat penegak hukum. Mereka memilih menunggang hewan semacam harimau ke kantor kejaksaan. Dari sana dua-duanya masuk bui Pondok Bambu, Jakarta Timur.

Pas Hari Valentine seorang yang sehari-hari bekerja sebagai sipir lembaga pemasyarakatan membangunkan igauan mereka. Katanya, "Kalian pasti baru nonton film *Pantai Selatan!* Iya, kan? Kalian tonton Dewi Persik jadi Lastri. Lastri dipaksa jadi istri kedua. Lastri menolak. Melompatlah ia ke Laut Selatan. Seekor ular menangkap perempuan malang yang sedang bunting itu. Ular membawa Lastri ke Goa Blorong. Cerita terus bergulir. Akhirnya, di ibu kota, pemeran Lastri si orang Jember yang dipanggil Depe itu mengendarai Jaguar barunya ke kantor kejaksaan. Ia terima akibat dari cacak-cakarannya dengan Jupe. Iya, kan?"

Setinggi apakah ilmu Nyi Tambangraras sehingga putri Ki Bayi Panurto di Jawa Timur ini bikin syarat bahwa suaminya harus berilmu lebih tinggi darinya? Apakah ilmunya setinggi Larasati, anak Lastri yang dirawat seekor ular ajaib di Goa Blorong?

"Ini tahun 2014. Cuk! Bukan tahun 1814 ketika kaum wanita masih tak punya hak. Bukan pula tahun 1914 ketika kaum wanita masih memperjuangkan hak hidupnya. Ini tahun 2014! Tahun ketika kaum wanita saling beranem karena sama-sama mempertahankan haknya," demikian ungkapan ponokawan Bagong yang sok intelektual. Ia terinspirasi oleh kaum yang simis terhadap kebangkitan kaum hawa pada Milenium Perenmpuan.

Sinisme Bagong dilantah Nyi Tambangraras dan peminat setianya, Centhini. Soal-suami, ia pasrah *hongkokan* saja pada keputusan Oh Ibu dan Ayah.

Ndilalah Ki Bayi Panurto *kok* juga sudah sreg ke Ki Amongraga, nama baru untuk Raden Jayengresmi pemberian Ki Ageng Karang. Cocok bukan saja lantaran Ki Bayi Panurto tahu bahwa Ki Amongraga adalah murid kesayangan Ki Ageng Karang. Bahkan Ki Amongraga adalah anak angkat ulama besar dari Banten itu. Ia jatuh hati sebab, walau berilmu tinggi, Ki Amongraga bukanlah ustad dari jenis yang *ngamukan*. Ki Amongraga bukanlah ustad yang kalau sudah ngumuk sampai menginjak-injak kepala umatnya. Sebaliknya, Ki Amongraga juga hor-



ILUSTRASI BUDIONO/JAWA POS



WAYANG DURANGPO

Oleh: SUJIWO TEJO

mat pada Ki Bayi Panurto. Selama tinggal di Pesantren Wanamarata kawasan Mojokerto, ia juga tahu bahwa beras yang disuguhkan padanya dan Gathak-Gathuk bukanlah beras impor ilegal dari Vietnam.

Wah, Gathak-Gathuk semakin kagum pada bosnya. Putra Sunan Giri Perapen itu sekali mengendus langsung tahu apakah yang dimaknanya beras impor ilegal atau tidak. Kementerian-kementerian yang banyak mempunyai staf ahli berilmu tinggi saja tak ada yang tahu-menahu tentang hal ini. Mereka malah saling melempar tanggung jawab. "Ki Amongraga hebat. Kelak bisa jadi menteri perdagangan," batin Gathak.

Jadilah Ki Bayi Panurto dan Ki Amongraga klop. Mereka tak seperti Jupe dan Depe.

"Tapi, mohon maaf, Kiyai," Ki Amongraga pelan menghaturkan niatnya pada Ki Bayi Panurto, "Nanti setelah malam pertama, mohon maaf, saya akan meninggalkan putri Kiyai. Misi sa-

ya belum selesai. Saya akan melanjutkan pengembaraan mencari adik saya yang hilang, Niken Rancangkapti..."

Waduh!

Ki Bayi Panurto agak kaget. Maklum ilmunya belum seberapa tinggi. Wajar kalau masih kagetan. Ki Ageng Karang benar tentang tak seberapa tingginya ilmu Ki Bayi Panurto. Ia termasuk cucu muridnya. Ayah Nyi Tambangraras ini berguru pada Kiyai Dulsalam, ulama dari Cirebon yang pernah berguru padanya di Banten. Ki Ageng Karang tahu betul kelas Ki Bayi.

Gathak dan Gathuk yang turut *nguping* pembicaraan di suatu sawah itu jadi sok tahu. "Ki Bayi Panurto pasti belum tahu," sangka Gathuk, "Bahwa misi Ki Amongraga mencari adiknya, Niken Rancangkapti, bukan sekadar misi keluarga antara kakak dan adik. Tapi ini misi spiritual. Dan Ki Ageng Karang bersabda, Nyi Tambangraras adalah pelantar pertemuan Ki Amongraga dan Niken Rancangkapti."

"Menikah. Tapi habis *indehoy* malam pertama langsung ditinggal minggat seumur hidup? Duh!" Centhini seolah-olah menyuarakan jeritan hati Nyi Tambangraras. Juragannya sedang *mulet-mulet* di atas dipan yang ditingginya setelah tadi malam ibunya menyampaikan pesan dari ayahnya.

Tak mau juragannya gagal, Gathak-Gathuk melalui Centhini berpesan ke Nyi Tambangraras bahwa cobaan hidupnya tak seberat Dewi Kilisuci. Putri Jenggolo Manik ini dipinang bukan oleh manusia, lho. Peminang-

nya seekor kerbau dan lembu. Mereka Maesa Suro dan Lembu Suro. Mument, Dewi Kilisuci mengajukan syarat: Maeso dan Lembu Suro masing-masing harus membikin sumur dari puncak Gunung Kelud sampai ke dasar bumi dalam semalam. Sumur yang satu harus berbau amis. Satunya harus wangi.

Ponokawan Bagong mengingatkan agar Gathak-Gathuk tidak sembarangan mengambil ibarat. Lagi pula, mitos tentang Gunung Kelud yang meletus dan debunya ke mana-mana itu bervariasi seperti model sepatu Farhat Abbas. Ada yang bilang, penunggunya bukanlah dua tokoh yang dikhianati cintanya itu, tapi buaya putih jelmaan bidadari lesbi. Ada yang bilang penunggunya adalah Tunggulwulung.

"Soal benar atau tidaknya mitos Gunung Kelud ini bagaimana kalau kita tanya ke Jennifer Dunn?"

"Hush! Ngawur, kamu, Thuk," sergah Gathak ke Gathuk. "Itu kalau kamu mau tanya benar atau tidaknya ada aliran dana dari Wawan tersangka KPK. Kalau soal mitos Gunung Kelud, orang-orang Desa Sugih Waras lebih tahu..."

"Bilang saja ke Centhini tentang *Pantai Selatan*. Nyi Tambangraras masih mending. Diam-diam dia *kan* juga naksir Ki Amongraga. Lastri itu sama sekali tak ada hati pada lelaki yang maksamu mau menikahinya," Bagong berlagak guru dan berlaulu. (*)

* Sujiwo Tejo tinggal di www.sujiwotejo.com / www.sudjiwotedjo.com / twitter @sudjiwotedjo

os
 a-
 in
 h.
 ta
 at

 in
 g
 lu

 l
 a
 k
 a

 r
 h
 i
 n
 k

 T
 a
 n
 a
 g

 J
 l
 b
 n
 3

 JS
 S-
 a
 ik

Renda
 beki

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Riza Yahya Fauzi
NIM : 10210099
Tempat, Tgl Lahir : Magelang, 29 Januari 1992
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/KPI
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
No Telp : 085725793433
Jenjang Pendidikan :
Tahun 1997-1998 : TK Pabelan
Tahun 1998-2004 : MIM Pabelan
Tahun 2004-2007 : Mts. Pondok Pabelan
Tahun 2007-2010 : Ma Pondok Pabelan
Tahun 2011-2015 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 04 Juni 2015

Yang menyatakan

Riza Yahya Fauzi
11210099